PENGARUH KEGIATAN ISTIGHOSAH TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMAN 1 PACET MOJOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Maskur Ade Saputra

NIM. D71214045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **MASKUR ADE SAPUTRA**

NIM : **D71214045**

Judul : **PENGARUH KEGIATAN ISTIGHOSAH TERHDAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMAN 1 PACET MOJOKERTO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Januari 2018

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr.Rubaidi, M.Ag.	**Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag**
NIP. 197106102000031003	NIP. 197111081996031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maskur Ade Saputra

NIM : D71214045

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat :

Judul : PENGARUH KEGIATAN ISTIGHOSAH TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SMAN 1 PACET MOJOKERTO

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 29 Januari 2018
Yang membuat pernyataan,

Maskur Ade Saputra
D71214045

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Maskur Ade Saputra
ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 05 Februari 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196511161989031003

Penguji I

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

Penguji II

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji III

Dr. Rubaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003

Penguji IV

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
NIP. 197111081996031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MASKUR ADE SAPUTRA
NIM : D71214045
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : mmaskurmajapahit@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGARUH KEGIATAN ISTIGHOSAH TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMAN 1 PACET MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2018

Penulis

(MASKUR ADE SAPUTRA)

ABSTRAK

Maskur Ade Saputra, Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Sman 1 Pacet Mojokerto. Skripsi. Surabaya: jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keprihatinan penulis terhadap siswa-siswi SMA, keadaan tersebut dikarenakan akhlak anak-anak yang kurang bagus disekolah serta tingkat SQ yang rendah. Peserta didik di SMAN 1 Pacet Mojokerto yang masih berusia 15 sampai 17 tahun yang termasuk tipe dalam remaja, yang mana masa penuh dengan gejolak karena perkembangan biologisnya sangat begitu cepat bahkan massa ini disebut masa yang sangat rentan terhadap pergaulan remaja. Pada masaa ini kebanyakan seorang anak sekarang sudah terpengaruhi lingkungan, perkembangan teknologi dan budaya sehingga remaja sekarang berprilaku menyimpang.

Akibatnya kebanyakan remaja pada saat belajar disekolah sekarang kurang disiplin sering sekali terjadi, salah satunya yaitu membolos ini malah menjadi rutinitas disebagian efektif sekolah. Bukan hanya membolos saja ada yang terlambat sekolah, berkelahi, masalah pakaiaan, merusak, masalah sampah. Untuk mencegah maraknya penyimpangan yang dilakukan oleh siswa perlu adanya kegiatan itu adalah contoh tingkat SQ yang rendah yang dapat membatasi gerak mereka untuk melakukan hal-hal yang negatf. Salah satu kegiatan tersebut adalah kegiatan istighosah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual siswa SMAN 1 Pacet Mojokerto.

Berdasarkan tingkat eksplanasi maka penelitian ini termasuk penelitian komparatif, yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua variabel atau lebih sampel yang berbeda, atau waktu yang berbeda. Dan menurut jenis datanya, penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Adapun skala pengukurannya menggunakan skala Likert, paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana dimana penelitian ini terdiri dari dua variabel dependent dan dua variabel independent jadi untuk membandingkan antara X_1, Y_1 dengan X_2, Y_2 Digunakan teknik Uji Test Independent. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah 22% dari jumlah keseluruhan peserta didik SMAN 1 Pacet Mojokerto tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 852 peserta didik. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Test Independent yang yang dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% untuk memberikan interpretasi bahwa hipotesisi alternatif diterima atau ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keefetifan yang positif dan signifikan kegiatan istighosah trhadap kecerdasan spiritual siswa SMAN 1 Pacet Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Maskur Ade Saputra, influence the activity of Istighosah Against Spiritual intelligence Students Sman 1 Pacet Mojokerto. Thesis. Surabaya: Department of Islamic studies, Faculty of Tarbiyah UIN Sunan Ampel and teacher training.

This event will be based on research by the author's concerns towards the students high school, State, due to the morals of children of less good in all schools as well as the low level of SQ. Learners in Pacet SMAN 1 Mojokerto still aged 15 to 17 years that include the type in the teens, which is a period fraught with turmoil since the development of the biological very so quickly even mass is called a period of particularly vulnerable to guidelines for teens. On the masses is mostly a child now have influenced environmental, cultural and technological development so that teenagers now conduct that deviates.

As a result most teenagers at the time of learning in schools is now less disciplined every so often happens, one of them namely ditching it in fact become routine disebagian effective school. Instead of just ditching there late school, fighting, pakaiaan, damaging problems, problems of garbage. To prevent the rampant irregularities committed by students need for that activity is an example of a low level of SQ to restrict their motion to do negative things. One such activity is the activity of istighosah. This research aims to find out and reviewing the activities of the istighosah against spiritual intelligence students SMAN 1 Pacet Mojokerto.

Based on the level of empirical research then the research included comparative research, i.e. research which compares the existence of one or more variables in two or more variables of different samples, or different times. And according to the type of data, these studies use quantitative data types. As for the scale Likert scale, using the measurement paradigm in this research is a simple paradigm where this research consists of two variables the dependent and independent variables so the two to compare with Test technique Used between Independent Test. In this research the research subject is 22% of the total number of learners SMAN 1 Pacet Mojokerto 2017/2018 school year totalling 852 students. Data gathering techniques use the question form, observation, interview and documentation. While the data analysis technique used is an Independent Test who consulted with tables on the extent the significant r 5% and 1% to give an interpretation that alternative hipotesisi is accepted or rejected. The results of this research show that there is a positive and significant keefetifan activity of istighosah against spiritual intelligence students SMAN 1 Pacet Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I: PENDAHULUAN 1

- **A. LATAR BELAKANG** 1
- **B. RUMUSAN MASALAH** 7
- **C. TUJUAN PENELITIAN** 7
- **D. KEGUNAAN PENELITIAN** 8
- **E. PENELITIAN TERDAHULU** 8
- **F. HIPOTESIS PENELITIAN** 10
- **G. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN** 12
- **H. DEFINISI OPRASIONAL** 12
- **I. METODE PENELITIAN** 15
- **J. JENIS DAN SUMBER DATA** 18
- **K. METODE DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA** 19
- **L. ANALISIS DATA** 21
- **M. SISTEMATIKA PEMBAHASAN** 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: LANDASAN TEORI 25

A. PEMBAHASAN TENTANG ISTIGHOSAH 25

1. Pengertian Istighosah 25
2. Dasar-dasar Istighosah 27
3. Tujuan Istighosah 30
4. Materi Istighosah 33
5. Manfaat Istighosah 40

B. PEMBAHASAN TENTANG KECERDASAN SPIRITUAL 42

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual 42
2. Aspek-aspek yang mempengaruhi 47
3. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual 52
4. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual 60
5. Manfaat Kecerdasan Spiritual 70

C. PEMBAHASAN TENTANG PENGARUH KEGIATAN ISTIGHOSAH TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL 73

BAB III: METODELOGI PENELITIAN 79

A. Jenis dan Rancangan Penelitian 80
B. Variabel, Indikator dan Instrument Penelitian 82
C. Populasi dan Sampel 89
D. Teknik Pengumpulan Data 92
E. Analisis Data 95

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN 100

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN 76

1. Profil Umum SMAN 1 Pacet Mojokerto 100
2. Latar Belakang Berdirinya SMAN 1 Pacet Mojokerto 100
3. Struktur Organisasi SMAN 1 Pacet Mojokerto 101
4. Visi dan Misi SMAN 1 Pacet Mojokerto 102
5. Guru Dan Karyawan SMAN 1 Pacet Mojokerto 102
6. Keadaan Siswa SMAN 1 Pacet Mojokerto 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Sarana Dan Prasana SMAN 1 Pacet Mojokerto 105

B. PENYAJIAN DATA 108

1. Data Observasi 108
2. Data Hasil Angket dan Pengujian Angket 111

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 135

BAB V: PENUTUP 142

A. KESIMPULAN 142

B. SARAN 142

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Penelitian 86

Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian 90

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian 91

Tabel 4.1 Jumlah Guru Berdasarkan Kepegawaian 102

Tabel 4.2 Jumlah Guru Berdasarkan Kependidikan.....103

Tabel 4.3 Jumlah Dan Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Pacet Siswa berdasarkan agama 103

Tabel 4.4 Jumlah Dan Keadaan Peserta Didik Berdasarkan usia peserta didik 104

Tabel 4.5. Jumlah Dan Keadaan Peserta Didik Siswa Berdasarkan rombongan jumlah belajar siswa berdasarkan kelas jenis kelamin tingkat dan wali kelas 104

Tabel 4.6 Sarana SMAN 1 Pacet 105

Tabel 4.7 Prasarana SMAN 1 Pacet.....107

Tabel 4.8 Data nama responden 111

Tabel 4.9 Tabel Data Angket Kegiatan Istighosah..... 122

Tabel 4.10 Tabel Data Angket Kecerdasan Spiritual 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya mewujudkan manusia yang seutuhnya atau sumber daya manusia yang berkualitas tersebut, diperlukan upaya-upaya konkrit secara maksimal. Salah satu diantaranya adalah pambinaan dan peningkatan moral siswa.[1] Dengan demikian pentingnya menanamkan kecerdasan spiritual sebagai acuan dari agama dapat mempermudah siswa dalam memahami makna dari nilai dalam kehidupan ini, seperti kemampuan bersikap, siswa yang memiliki kemampuan ini dapat melepaskan diri dai pengaruh budaya masyarakat modern.[2]

---

[1] Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002)hal 77

[2] Zahar, Danah dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, *penterjemah Rahmani Astuti dkk.*, (Bandung : Mizan,2002)hal 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memiliki kecerdasan spiritual kolektif yang rendah, manusianya berada dalam budaya yang spiritual bodoh yang ditandai oleh matearilisme, kelayakan, egoisme diri yang sempit, kehilangan agama dan komitmen.

Menurut Ari Ginanjar Agustian bahwa kecerdasan spiritual adalah upaya menjernihkan hati agar bersih dari belenggu paradikma dan prasangka yang salah satu upaya memunculkan fitnah manusia. Lain halnya yang dikemukakan oleh Dana Zohar Marshall mengemukakan bahwa ; "kecerdasan spiritual adalah penggabungan antara kecerdasan emosional dan nilai-nilai spiritual dengan nilai manajemen hati dengan pendekatan agama".[3]

Internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik kenyataan apa adanya. Kecerdasan ini lebih berusaha pada pencerahan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual tidak bergantung pada budaya atau nilai-nilai masyarakat yang ada, tetapi menciptakan untuk memiliki dasar-dasar spiritual, sehingga siswa secara pribadi terpuruk, terjebak oleh kebiasaan dan kekhawatiran. Dengan demikian kecerdasan spiritual (Spiritual Quotien) tampak terhadap kondisi semacam itu. Seseorang dalam membangun dasar kecerdasan spiritualnya harus berdasarkan enam rukun iman dan lima rukun Islam.

Dengan melihat keadaan sekarang ini, tidak henti-hentinya kita mendengar berita tentang kriminalitas yang dilakukan oleh siswa-siswa seperti yang terjadi di beberapa daerah yang hampir setiap bulan diberitakan di berbagai media,baik

[3] Abdul Wahid Hasan, *Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasullulah di Masa Kini* (Jodjakarta: IRCiSoD 2006)hal 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media cetak maupun media elektronik. siswa sekolah yang melakukan tawuran (perkelahian antar remaja) yang tidak sedikit menimbulkan korban.Watak tidak bermoral yang kian marak di negeri ini, sudah saatnya siswa-siswa mengakhirinya dengan menumbuhkan prinsip-prinsip ajaran Ilahi, akal pikiran dan moral yang diujung tinggi agar siswa dapat meneruskan eksistensinya sebagai generasi harpan bangsa.[4]

Walaupun kecerdasan spiritual berasaskan agama Islam, ini tidak berarti kecerdasan spiritual hanya ditunjukkan secara eksklusif untuk individu Islam saja, tapi kecerdasan spiritual adalah untuk semua tanpa melihat agama atau bangsa. Menjadi manusia seutuhnya adalah keinginan setiap manusia. Namun untuk menjadi manusia seutuhnya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Untuk menjadi manusia seutuhnya dibutuhkan kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi. Dengan memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi akan mengantarkan anda untuk tumbuh menjadi manusia seutuhnya, dengan kata lain kecerdasan spiritual (SQ) kunci untuk menjadi manusia seutuhnya. Manusia yang utuh adalah manusia yang memiliki kepekaaan dan kemampuan jiwa dalam melihat dan menyikapi setiap peristiwa dalam kehidupannya sehingga mampu memaknai setiap peristiwa yang terjadi dan menjadikannya orang yang selalu bijaksana dalam menyikapi kehidupan.[5]

---

[4] Zahar, Danah dan Ian Marshall, ……., hal 102

[5] Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam,* (Jakarta: Arga Wijaya Persada 2001) hal 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kunci untuk menjadi manusiaseutuhnya karena dengan memiliki kecerdasan spiritual (SQ) Anda akan menjadi manusia yang penuh belas kasih terhadap sesama, memiliki empati dan kepedulian terhadap orang lain, mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi, mampu menghargai dan menghormati orang lain dan menyikapi segala sesuatu dengan melihat dari sudut pandang yang lebih luas.

Seseorang dinilai mempunyai kecerdasan spiritual apabila ia mampu memberikan makna dalam kehidupan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa spiritual berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani tau batin). Jadi, siapa pun dia, pemeluk agama yang taat atau bahkan seorang ateis, kalau mampu memberikan makna dalam kehidupannya, sehingga jiwanya mengalami kebahagiaan, berarti telah mempunyai kecerdasan spiritual.[6]

Tetapi kecerdasan spiritual merupakan suatu usaha yang telah dapat menghubungkan agar siswa bermoral. Jadi siswa harus dididik untuk mempunyai beberapa kecerdasan dalam dirinya sebelum tumbuh menjadi siswa yang tidak bertanggung jawab.[7] Hal ini menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai moral ditanamkan dalam diri siswa sedini mungkin. Jadi dalam upaya pembinaan moral dilakukan untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang dalam rangka mengembangkan kualitas manusia tentang pemahaman dan nilai-nilai yang buruk dan baik melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang pelaksanaannya

[6] Agus Nggermanto. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum),* Bandung: Nuansa, 2005)hal 45
[7] Ibid, hal 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkesinambungan sehingga siswa tumbuh menjadi yang berahklaq, bermoral, beretika dan berbudi pekerti.

Dengan memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi, Anda akan tumbuh menjadi orang yang selalu berpikir positif dalam menjalani setiap peristiwa dalam kehidupan Anda, mampu bangkit dari setiap kegagalan, penderitaan dan cobaan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya. Makna kehidupan yang bisa Anda dapatkan dengan memiliki kecerdasan spiritual (SQ) adalah terbebasnya rohani atau jiwa Anda dari hasrat duniawi seperti keserakahan, kesombongan, nafsu, rasa dendam, benci dll. Di dalam agama Islam misalnya, bukankah kita juga mengetahui bagaimana jika seorang Muslim telah terbakar spiritnya oleh ajaran berjihad. Jangankan harta dan benda, bahkan nyawa pun akan diberikan dengan semangat perjuangan untuk membela agama Allah jika agama Islam yang dipeluknya diserang oleh orang kafir. Inilah sebuah kecerdasan spiritual yang luar biasa karena disandarkan kepada keyakinan yang melekat di dalam jiwanya, yakni sebuah agama.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan kecerdasan spiritual itu sangat dibutuhkan pada siswa agar mereka dengan sendirinya memiliki kecerdasan spiritual yang lebih tinggi dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-sehari, maka dari itu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yang tinggi, guru berusaha mengupayakan melakukan pendekatan penanaman tentang nilai-nilai agama yang didalamnya berisikan tentang ajaran-ajaran agama dan nilai-nilai keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memotivasi anak agar memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka Pendidikan Agama Islam mempunyai banyak kegiatan, selain proses blajar mengajar di dalam kelas maka, dirasa perlu menambah pendidikan agama tersebut dengan mengamalkan ajaran agama dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang terarah dalam suatu program pendidikan agama salah satunya bentuk kegiatan tersebut yang telah dilakukan oleh SMAN 1 Pacet Mojokerto dalam mewujudkan prilaku keagamaan, budi pekerti siswannya adalah Istighosah. Hal ini terealisasi setelah dipikirkan dan dirasakan oleh pihak-pihak pendidikan, bahwa pendidikan agama dirasa tidak cukup hanya disampaikan dalam penyampaian materi di dalam kelas saja, seperti proses kegiatan belajar mengajar semata.

Oleh karena itu, dipandang perlu dilaksanakan adanya kegiatan Istighosah. Pelaksanaan Istighosah disini dilaksanakan setiap hari di jam ke 0 dan bergilir setiap kelas dan dipimpin oleh Pembina Istighosah. Di dalam kegiatan Istighosah seluruh siswa mendengarkan bacaan dzikir kemudian melafadzkan bacaan dzikir tersebut dengan khusyu' karena diharapkan pelaksanaan Istighosah ini sebagai salah satu jalan untuk selalu taqarrub kepada Allah SWT. Adapun Istighosah ini berisi dzikir-dzikir panjang dan terdapat siraman rohani yang pastinya bertujuan untuk selalu meningkatkan dan mengajak para siswa untuk selalu taat dalam beribadah , beriman, dan bertaqwa didalam setiap pergaulan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Dari sini dapat dilhat bahwa SMAN 1 Pacet Mojokerto benar-benar menginginkan perubahan yang lebih baik karena sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memberikan perubahan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak didik, bukanlah sekolah yang mampu menunjukan kualitas nilai ujian tinggi saja, namun sekolah yang baik harus bias menunjukan dan membuktikan bahwa lembaga itu mampu mendidik, mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai luhur keimanan budi pekerti dan ketaqwaan dan akhirnya dapat berguna di keluarga , masyarakat bahkan Negara

Berangkat dari latar belakang diatas, untuk mengetahui apakah kegiatan Istighosah tersebut mempunyai peranan dalam membentuk siswa untuk berimandan bertaqwa sehinga penulis mengambil judul

"PENGARUH KEGIATAN ISTIGHOSAH TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMAN 1 PACET MOJOKERTO"

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan istighosah siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual siswa SMAN 1 Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan istighosah siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto
2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual siswa SMAN 1 Pacet Mojokerto

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi sebuah lembaga pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan istighosah terhadap pembinaan kecerdasan spiritual itu sendiri
2. Sebagai alternatif solusi serta langkah pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Pacet Mojokerto
3. Sebagai bahan studi informasi tentang pengaruh kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran dan studi hasil pustaka, karya ilmiyah serta hasil penelitian yang ada, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki kedekatan pembahasan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Muhammad Syamsul Arifin dalam skripsinya pada tahun 2017 dengan judul *Efektivitas kegiatan Istighasah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasalami Tajinan Malang.*. Di dalam skripsi ini meneliti tentang keefetivan kegiatan Istighasah yang diaknasakan dipondok Pesantren Yasalami Tajinan Malam yang bertepatan pada malam sabtu Wage dalam membentuk karakter Santri dan mendapatkan kesimpulan bahwa dengan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan istighasah yang dilaksanakan dipondok pesantren Yasalami terdapat perubahan Karakter terhadap santri yang mengikuti kegiatan istighasah tersebut yakni dilihat banyak perubahan karakter yang terjadi setelah mengikuti kegiatan istighasah ini seperti halnya anak yang malas menjadi lebih semangat dalam melaksanakan sesuatu yang lebih baik. Adapun cara untuk menumbuhkan karakter yang lebih baik terhadap santri selain membaca bacaan istighasah dengan istiqomah yakni dengan cara memberikan motivasi atau tausiah yang menumbuhkan rasa percaya diri santri

2. Penelitian yang dilakukan Eva Mawaddatus S,dalam skripsinya pada tahun 2017 dengan judul *Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an (Sebelum Pembelajaran) Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Giri Banyuwangi*. Di dalam skripsi ini dapat di simpulkan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an (Sebelum Pembelajaran) berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap harinya melakukan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an sekaligus di beri penjelsan kandungan ayatnya dan dikaitkan dengan keadaan siswa-siswa SMAN 1 Giri Banyuwangi, kondisi kelas yang sudah memenuhi standar sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an sekolah. Namun sayangnya pembiasaan tersebut masih belum bisa menanamkan kepada individu siswa untuk bisa benar-benar melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penelitian yang dilakukan Siti Rahmah dalam skripsinya pada tahun 2011 dengan judul *PENGARUH KEGIATAN ISTIGHOSAH TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP ISLAM DARUSSALAM TAMBAK MADU SURABAYA.* Di dalam skripsi ini meneliti tentang pembentukan akhlak siswa dengan adannya kegiatan istighosah di SMP ISLAM dan mendapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan Istighosah tersebut dilaksanakan satu kali tiap seminggu yang dipimpin oleh Pembina Istighosah. Di dalam kegiatan Istighosah dan seluruh siswa mendengarkan bacaan dzikir kemudian melafadzkan bacaan dzikir tersebut dengan khusyu' karena diharapkan pelaksanaan Istighosah ini sebagai salah satu jalan untuk selalu taqarrub kepada Allah. Adapun Istighosah ini selain berisi dzikir- dzikir panjang juga terdapat siraman rohani yang pastinya bertujuan untuk selalu mengingatkan dan mengajak para siswa untuk selalu taat dalam beribadah beriman, bertaqwa dan selalu bertata krama dengan baik atau berakhlakul karimah di dalam setiap pergaulan baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

F. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* yang berarti kurang dan kata *thesis* yang berarti pendapat. *Hypothesis* yang dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna.[8]

Menurut Sudjarwo, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[9] Sedangkan Suharsimi Arikunto memberikan pengertian bahwa hipotesis adalah kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti[10], tetapi harus dibuktikan atau di tes atau di uji kebenarannya. Hipotesis ini ada dua macam yaitu : Hipotesis nol (Ho) yang menyatakan adanya persamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih dan hipotesis kerja/alternatif (Ha) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y atau adanya perbedaan antara x dan y.

Berkaitan dengan ini penulis menggunakan hipotesis alternatif dan hipotesis nol sebagai kesimpulan sementara , yaitu dengan rumusan sebagai berikut :

Hipotesis Nihil (Ho): “Terdapat pengaruh kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto”.

Hipotesis Alternatif (Ha): “Kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto tidak pengaruh”.

Jika (Ho) terbukti setelah diuji maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak.. Namun sebaliknya jika (Ha) terbukti setalah diuji maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.

---

[8] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: Kencana, 2010), 75.
[9] Basrowi Sudjarwo, *Manajemen Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), 75.
[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian SuatuPendekatan Praktik,* 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini akan mengidentifikasi terkait dampak pengaruh diadakannya kegiatan istighosah di SMAN 1 Pacet Mojokerto dengan kecerdasan sepiritual siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto.

1. kecerdasan spiritual disini menekankan kepada kesadara diri siswa terhadap tanggung jawabnya serta bersikap empati pada diri sendiri dan orang lain
2. objek penelitian adalah siswa-siswi SMAN 1 Pacet Mojokerto kelas X-XII sebanyak 10 %

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut Black dan Champion untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan "operasi" atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.[11]

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, maka peneliti akan menegaskan definisi operasional variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

a. Definisi variabel X

Definisi operasional pada variabel X adalah Pengaruh kegiatan Istighosah didefinisikan sebagai berikut:

[11] James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosal, E.Koeswara, dkk,* (Penerj.) (Bandung : Refika Aditama, 1999), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Pengaruh* : daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.[12]
2) *Kegiatan Istighosah* : Yang dimaksud dengan kegiatan itu sama artinya dengan acara, sementara yang dimaksud dengan Istighosah dalam munjid fil lughoh wa a'alam adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan.[13] Sedangkan menurut Barmawie Umari bahwa Istighosah adalah do'a- do'a sufi yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang di dalamnya di minta bantuan tokoh-tokoh yang populer dalam amal salehnya.[14] Menurut pendapat Imron Abu Bakar Istighosah merupakan pengharapan pertolongan kepada diri seseorang sebab pertolongan Allah atas segala- Nya, hanyalah Allah yang berhak mewujudkan segala macam kebutuhan manusia yang menjadi keinginannya..[15]

Dari pengertian di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Istighosah adalah salah satu cara berdo'a dan mengharapkan pertolongan Allah SWT agar di dalam mengarungi kehidupan ini selalu mendapat kemenangan, dengan kata lain segala keinginan atau hajat dikabulkan Allah SWT baik penghapusan dosa, hidayah, amanah, dan di jauhkan dari kehinaan,musibah dan laknat.

---

[12] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka 1993), h.731
[13] Papa Luis Maluf Elyas, *Munjid fil Lughoh Wa a'alam,* (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998),
[14] Barmawie Umari, *Sistematika Tasawwuf,* (Solo: Romadloni, 1993), hal.174
[15] Imran Abu Bakar ,*Peringatan khoul* (Kudus:Menara 1995) hal 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Definisi variabel Y

Definisi operasional dalam variabel Y adalah kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

1) *Kecerdasan Spiritual* : Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego,atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.[16]

Menurut Sinetar, "Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang terinspirasi, *theis-ness* atau penghayatan ketuhanan yang didalamnya kita semua menjadi bagiannya.

Danah Zohar dan Ian Marshal mendefinisikan Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas,kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan orang lain. SQ adalah suara hati ilahiyah yang memotivasi seseorang untuk berbuat atau tidak berbuat. Kalau EQ berpusat di hati, SQ berpusat pada hati nurani (fuad). Kebenaran suara fuad tidak perlu diragukan.

Dalam buku Triantoro Safaria, Spiritual Intelligence (metode pengembangan kecerdasan anak) menurut Marsha Sinetar kecerdasan

[16] Agus Nggermanto. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*, (Bandung: Nuansa, 2005) hal 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritual adalah kecerdasan yang diilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup ilahiah yang mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. sebagai sumber utama kegairahan yang memiliki eksistensi tanpa asal, kekal, abadi lengkap pada diri dan daya kreatifnya. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Yang berarti mewujudkan hal terbaik, utuh dan paling menusiawi dalam batin.[17]

I. Metodologi Penelitian

Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapatkan susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap.[18] Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan oleh suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.[19] Adapun rencana bagi pemecahan yang diselidiki antara lain :

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah

[17] Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence (metode pengembangan kecerdasan spiritual anak*), (jakarta: Graha Ilmu,2007), hal 15
[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Adminitrasi,* (Bandung: Alfabeta, 2003),hal 5.
[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan. Untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rancangan penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada realitas/gejala/fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[20]

Penelitian yang berjudul "Pengaruh kegiatan Istigosah terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto" termasuk kategori penelitian kuantitatif.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi ialah terdiri atas sekumpulan objek menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui.[21] Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[22]

[23]Nazir menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas atau ciri

[20] Ibid., 13-14.
[21] W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), 76.
[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…*, 117.
[23] Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dinamakan variabel. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi *finit* sedangkan, jika jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya tidak terhingga, disebut populasi *infinit.*

Adapun cara yang digunakan peneliti dalam mengambil data dalam penelitian ini adalah teknik penelitian populasi. Alasan peneliti mengambil teknik ini adalah karena peneliti hendak meneliti semua elemen yang ada pada wilayah penelitian dan jumlah subjeknya kurang dari 100%. Maka dalam penelitian ini populasinya adalah Siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[24] Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku. "tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel".[25]

Sedangkan Arikunto lebih rinci menjelaskan beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populas yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa untuk *ancer-ancer*, maka apabila subjeknya kurang dari 100%, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar maka dapat

[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek…*, 131. Lihat juga A. Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan,* 193. Riduawan, *Dasar-dasar Statistika,* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 10.
[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…,* 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih. [26]sedang jumlah seluruh siswa yang ada di SMAN 1 Pacet Mojokerto kurang lebih 854 siswa.

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk penarikan sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dalam penelitian.[27]

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 22% dari populasi.

$$\frac{18}{100} \times N = \text{Jumlah Sampel}$$

$$\frac{18}{100} \times 854 = 150 \text{ Siswa.}$$

J. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu :

1) Data Kualitatif adalah pengumpulan data dengan cara melihat gejala-gejala yang ada dilapangan. [28]
2) Data Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan ulang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

b. Sumber Data

1) Suasana

[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek …*, 120.
[27] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif…*, 105.
[28] Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu sumber data yang bisa menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak yang ditujukan pada aktivitas kinerja dosen pengajar dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Kepustakaan

Yaitu sumber data digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan literature yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar maupun dari internet yang ada hubungannya dengan topik pembahasan penelitian ini sebagai bahan landasan teori.

3) Penelitian Lapangan

Adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan terjuan langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian disini diperoleh *key informan* guru pengajar bidang study dan siswa-siswi yang ada di SMAN 1 Pacet Mojokerto.

K. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menggali data yang ada, peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu :

a. Metode observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis menganai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung.[29] Atas dasar pengertian diatas dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.[30] Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisioner[31].

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar.

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[32] Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti secara pasti tahu variable yang akan diukur dan tahua apa yang bisa diharapkan dari responden.

Sehubungan dengan itu angket bisa disebut juga sebagai interview tertulis.[33] Metode ini digunakan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden disertai dengan alternative jawaban.

---

[29] Gorys Keraf, *Komposisi,* (Ende: Nusa Indah, 1980), 162. Lihat juga Husami Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 54.
[30] Basrowi Sudjarwo, *Manajemen Penelitian Sosial…*, 161.
[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…,* 120.
[32] Sugiyono, *Metode…,* 142. Lihat juga Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 228.
[33] Hadari Nawawi dan Martini *Hadari, Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 19995), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang harus dicari melalui Angket adalah pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan disiplin.

c. Wawancara

Menurut Keraf, wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada seorang informan atau seorang autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah).[34]

Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan interview. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta dilapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung dengan narasumber.[35] Namun, bisa juga dilakukan dengan tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperkuat data sebelumnya dengan mengumpulkan bukti-bukti tertulis.

L. Analisis Data

a. Analisis Data.

Setelah data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah menganalisa data. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis, sehingga

[34] Gorys Keraf, *Komposisi…,* 161.
[35] Margono, *Metodoologi Penelitian Pendidikan…,* 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada akhirnya dapat ditarik suatu konklusi dari hasil penelitian yang dilakukan, ada tiga hal yang dapat dilakukan yaitu:[36]

1) Persiapan.

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:

a) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.

b) Mengecek kelengkapan data, artinya mengecek isi instrument pengumpulan data.

2) Mengecek macam isian data.

- Tabulasi.

Tabulasi yaitu proses menempatkan data dalam bentuk tabel, dengan cara membuat tabel yang berisikan data yang sesuai dengan kebutuhan analisis.[37]

3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Perolehan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

b. Teknik Analisis Data.

Teknik ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Untuk menganalisa data tersebut, peneliti menggunakan analisis regresi linear sedehana yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

[36] Ibid, 235-238.
[37] Basrowi Sudjarwo, *Manajemen Penelitian Sosial…*, 332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)[38]

M. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi sistematika pembahasan penelitian ini menjadi lima bab dengan rincian tiap bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi tentang : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan hipotesis penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, jenis penelitian, jenis data dan sumber data, metode dan instrument, analisis data , sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori meliputi tentang: A. Tinjauan tentang Istighosah yang terdiri dari: pengertian Istighosah, dasar dan tujuan Istighosah, materi dan metode Istighosah. B. Tinjauan tentang kecerdasan spiritual yang terdiri dari: pengertian kecerdasan spiritual, factor-faktor yang mempengaruhi keerdasan spritual C. Tinjauan tentang pengaruh kegiatan Istighosah terhadap kecerdasan spiritual siswa

[38] http://munalova.blogspot.co.id/2014/08/contoh-proposal-penelitian-kuantitatif.html diakses 20 oktober 2017, pukul 22.00 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III Metode Penelitian meliputi :, jenis penelitian, model penelitian, jenis data, sumber data, tekhnik penentuan subyek atau obyek penelitian, tekhnik pengumpulan data, tekhnik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang meliputi : gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup, sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembahasan tentang Istighosah

1. Pengertian Istighosah

Kata "istighotsah" ا ستغا ثة berasal dari "al-ghouts"الغوث yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (wazan) "istaf'ala" استفعل atau "istif'al" menunjukkan arti permintaan atau pemohonan. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan. Seperti kata ghufron غفر ان yang berarti ampunan ketika diikutkan pola istif'al menjadi istighfar استغفار yang berarti memohon ampunan. Jadi istighotsah berarti "thalabul ghouts" طلب الغوث atau meminta pertolongan.

Menurut Barmawie Umari bahwa Istighosah adalah do'a - do'a sufi yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang didalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh yang populer dalam amal sholehnya.[39] Yang dimaksud dengan Istighosah dalam munjid fil lughoh wa a'alamadalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan.[40] Istighosah adalah meminta pertolongan kepada Allah karena dalam keadaan bahaya.[41] Sedang menurut Muhammad Ibn Abdul Wahab dalam "Kitab Tauhid" istighosah adalah meminta sesuatu untuk menghilangkan kesusahan atau

[39] Barmawie Umari, *Sistematika Tasawwuf*, (Solo: Romadloni, 1993), hal. 174
[40] Papa Luis Maluf Elyas, *Munjid fil Lughoh Wa a'ala*. (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998), hal.591
[41] Nurcholis, *50 amaliyah an-nahdliyah*, hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesedihan, dan memohon bantuan hanya dengan Allah SWT. Itu diperbolehkan di dalam segala urusan kebaikan.[42]

Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal yang biasasaja. Oleh karena itu, istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT, berkenan mengabulkan permohonan itu.

Istighotsah dilihat dari bentuk dan ciri- cirinya adalah suatu amalan yang dilakukan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah dalam rangka meminta pertolongan kepada Allah dengan cara melaksanakan dzikir yang cukup lama. Antara Istighotsah dan dzikir sangat erat kaitannya. Dan diantara keduanya tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Istighotsah dan dzikir mempunyai persamaan dan perbedaan. Tapi sulit dipisahkan dan dibedakan. Sebagian pendapat mengatakan bahwa antara Istighotsah dan dzikir adalah sama, namun yang membedakan adalah tujuan dari amalan tersebut. Artinya dalam amalan yang dilakukan antara Istighotsah dan dzikir tidak ada bedanya. Namun yang membedakan kalau Istighotsah itu akhir amalan tersebut mengaharapkan pertolongannya secara khusus. Sedangkan dzikir adalah semata- mata taqarrub dengan Allah, tiada tujuan secara khusus.

[42] Ibn Muhammad Abdul Wahab*, Kitab Tauhid,* (Darul Arabiyah,1388 H/1969 M), hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dasar – Dasar Istighosah

Pada dasarnya setiap usaha mempunyai dasar dan tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan Istighotsah. Istighotsah merupakan salah satu realisasi dari pelaksanaan pendidikan. Hal utama yang mendasari dalam pelaksanaan kegiatan Istighotsah adalah dasar yang bersumber dari al- Qur'an dan hadist, sebagaimana firman Allah yang berbunyi

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَٱسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّى مُمِدُّكُم بِأَلْفٍ مِّنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ مُرْدِفِينَ ٩

(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut" (Surat Al-Anfal ayat 9).

Di dalam tafsir al- Misbah di jelaskan.[43] Bahwa Imam Muslim meriwayatkan melalui sahabat Nabi SAW, Umar Ibnu al- Khaththab ra, bahwa pada hari perang Badar Rasulullah SAW, melihat kepada kaum musyrikin yang berjumlah seribu orang, sambil melihat sahabat- sahabat, pasukan Islam, yang hanya sekitar tiga ratus dan belasan orang. Maka Nabi SAW, menghadap ke kiblat sambil mengangkat kedua tangan beliau dan berdoa: "*Ya Allah, penuhilah apa yang Engkau janjikan padaku, penuhilah apa yang Engkau janjikan padaku, Ya Allah, jika Engkau membinasakan kelompok umat Islam ini, maka Engkau tidak disembah lagi di bumi.'*'Beliau terus berdoa sambil mengulurkan tangannya sehingga sorbannya terjatuh dari bahunya. Abu Bakar ra, mendatangi beliau dan

[43] M. Quraish Shihab, *Tafsir al- Misbah*(Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.390-391

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil sorban tersebut kemudian meletakkan di bahu beliau lalu berdiri di hadapannya dan berkata: *"Cukuplah permohonanmu kepada Tuhanmu, karena sesungguhnya Dia akan memenuhi janji- Nya untukmu."* Maka turunlah ayat ingatlah ketika kamu bermohon dan seterusnya dan Allah pun mendukungnya dengan para Malaikat."

Riwayat di atas menunjuk bahwa Rasul SAW yang berdoa, tetapi redaksi ayat menginformasikan bahwa doa dilakukan oleh kaum muslimin (yang berbentuk jamak). Ini tidak bertentangan karena Rasul yang mengucapkan kalimat- kalimat doa sedangkan kaum muslimin (anggota pasukan) mengaminkan doa itu. Dasar ini semakin memeperkuat bahwa Istighotsah merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT, dan bukan sebuah taklid semata karena Nabi Muhammad SAW pernahmelakukan Istighotsah bersama dengan orang-orang muslim. Serta semakin memperkuat bahwa tujuan dari Istighotsah adalah benar- benar mengharapkan pertolongan dari Allah SWT.

Di bawah ini juga dalil-dalil yang menerangkan tentang keutamaan Istighotsah.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram"(QS. al- Ra'd:28).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِي وَلَا تَكۡفُرُونِ ١٥٢

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku" (QS. al- Baqarah: 152).

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرٗا كَثِيرٗا ٤١ وَسَبِّحُوهُ بُكۡرَةٗ وَأَصِيلًا ٤٢

"Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang" (QS. Al- Ahzab: 41- 42).

Ayat-ayat di atas mengandung daya terapi yang potensial yang menunjukkan bahwa ketenangan dan ketentraman hati akandiperoleh apabila suatu ibadah mengingat Allah atau dzikrullah.

Secara sederhana hal di atas dapat dirumuskan bahwa apabila kita ingin mendapatkan rasa tenang dan tenteram, maka dekatilah Dia yang Maha Tenang dan Maha Tenteram agar sifat- sifat itu meresap pada diri kita. Mengingat betapa pentingnya ibadah dzikrullah sebagai salah satu cara untuk mendapatkan rasa tenang dan tenteram, maka Prof. Dr. Aboe Bakar mengemukakan arti dzikrullah sebagai berikut:

"Dzikrullah adalah perbuatan mengingat akan Tuhan dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mempersucikan Tuhan dan membersihkannya daripada sifat- sifat yang tidak layak untuk- Nya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya memuji dengan pujian dan sanjungan- sanjungan dengan sifat yang sempurna, sifat- sifat yang menuju kebesaran kemurnian.[44]

3. Tujuan Istighosah

Setiap aktifitas pasti mempunyai tujuan, tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak tentuan dalam pencapaiannya. Demikian juga dengan aktifitas Istighotsah, tujuan merupakan salah satu faktor yang penting dan sentral. Pada tujuan inilah dilandaskan atau sasaran tertentunya. Tujuan merupakan suatu yang senantiasa memberikan inspirasi dan inovasi yang menyebabkan mereka bersedia melakukan tugas- tugas yang diserahkan pada mereka.[45]

Adapun tujuan Istighotsah yaitu sebagai alat mendekatkan dan menyandarkan diri kepada Allah. Orang yang berdzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya. Kebersamaan ini bersifat khusus, bukan kebersamaan karena bersanding, tetapi kebersamaan karena kedekatan, cinta, pertolongan dan taufiq.[46]

Di dalam Istighotsah tekandung usaha- usaha pemuasan dan kerelaan dan kesadaran yang sejati. Dalam kontek yang semacam ini dapat diketahui bahwa Istighotsah bertujuan sebagai berikut:

a. Sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
b. Sebagai sarana menambah rasa iman, pengabdian dan kematangan cita- cita hidup.

---

[44] Aboe Bakar*, Pengantar Ilmu Tarekat,* (Jakarta: Ramadhani, 1997), hal 2276
[45] Abdurrahman An- Nahlam, *Prinsip- prinsip dan Metode Pendidikan Islam,* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hal 183
[46] Ash- Shiddiqy, T.M. Hasby, *Pedoman Dzikir dan Doa*(Semarang: Pustaka Rizki Putra 2005), hal 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebagai sarana pengendalian diri, pengendalian nafsu yang sering menjadi penyebab kejahatan.[47]

Selain tujuan Istighotsah di atas, maka bila seseorang telah melaksanakan Istighotsah dengan tata cara yang ditetapkan dan penuh rasa khusyu' niscaya akan didapat pula beberapa hikmah salah satunya yaitu seseorang akan senantiasa bersabar baik dalam keadaan senang dan susah sekalipun, serta senantiasa bertawakkal kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

وَٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلۡخَٰشِعِينَ ٤٥

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'"(QS. al- Baqarah: 45).

الصبر atau sabar adalah menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenaan di hati. Ia juga berarti ketabahan. Imam al-Ghazali mendefinisikan sabar sebagai ketetapan hati melaksanakan tuntunan agama mengahadapi rayuan nafsu.[48]

Secara umum kesabaran dapat dibagi dalam dua bagian pokok: Pertama, sabar jasmani yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah- perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh, seperti sabar dalam melaksanakan ibadah haji yang mengakibatkan

[47] Ahmad Syafii Mufid, *Zikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa,* (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), hal. 25

[48] M. Quraish Shihab, op.cit., hal 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keletihan atau sabar dalam peperangan membela kebenaran. Termasuk pula dalam kategori ini, sabar dalam menerima cobaan- cobaan yang menimpa jasmani seperti penyakit, penganiayaan dan sebagainya. Kedua adalah sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantar kepada kejelekan, seperti sabar menahan amarah, atau menahan nafsu seksual yang bukan pada tempatnya.

Sedang الصلاة , dari segi bahasa adalah doa, dan dari segi pengertian syariat Islam adalah "ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam". Shalat juga mengandung pujian kepada Allah atas limpahan karunia- Nya. Mengingat Allah dan karunia-Nya mengantar seseorang terdorong untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya serta mengantarnya tabah menerima cobaan atau tugas yang berat. Demikian shalat membantu manusia menghadapi segala tugas dan bahkan petaka.

Ayat di atas dapat bermakna; mintalah pertolongan kepada Allah dengan jalan tabah dan sabar menghadapi segala tantangan serta dengan melaksanakan shalat. Bisa juga bermakna, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolong kamu, dalam arti jadikanlahketabahan menghadapi segala tantangan bersama dengan shalat, yakni doa dan permohonan kepada Allah sebagai sarana untuk meraih segala macam kebajikan.[49]

[49] Ibid., hal 176- 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Materi Istighasah

Dalam kegiatan Istighotsah materi yang dibacakan adalah asmaul husna, sholawat Nabi, yasin, bacaan tasbih dan tahlil. Rasulullah SAW banyak mengucapkan kalimat yang indah lagi sederhana, sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah dalam al-Quran

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَٱسْتَغْفِرْهُ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ تَوَّابًۢا ۝٣

"maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat"(surat an-Nashr: 3).

Beliau membacanya ketika sedang ruku' dan sujud, karena dua keadaan ini lebih utama daripada keadaan- keadaan yang lain. Rasulullah SAW memilih dua keadaan itu untuk melaksanakan kewajiban dan diperintahkan kepadanya dengan tujuan agar lebih sempurna melaksanakannya. Hal ini karena kesadaran untuk tunduk kepada Allah dalam kondisi ruku' dan sujud itu lebih jelas dan kuat daripada kondisi lainnya.

Pengertian Subhanallah adalah membebaskan dan menjelaskan Allah dari segala sifat kurang (tidaksempurna) dan dari segala sifat makhluk-Nya. Wabihamdihi berarti karena taufiq, hidayah dan kemurahan-Mu lah aku bertasbih mensucikan- Mu, bukan karena daya dan kekuatan-Mu semata.

Ucapan tasbih dan tahmid itu mengandung syukur dan pengakuan atas nikmat Allah. Adapun istighfar yang dilakukan Rasulullah adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bentuk penghambaan dan kebutuhan beliau kepada Allah, selesai ucapan an- Nawawi).[50] Umi Wakhidatul mubarok dalam skripsinya Istighosah adalah melaksanakan ibadah dan melafalkan bacaan-bacaan yang berisikan do'a, zikir, shalawat, yang bermanfaat untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT.[51]

a. Doa

Doa berasal dari bahasa Arab yang akar katanya , الدعاءدعو **(الدعاء)**, yang artinya: panggilan, mengundang, permintaan, permohonan, doa, dan sebagainya.[52] Adapun do'a adalah pokok kata dari kata kerja **الدعاءدعو** yang artinya, **طلب حضار** إ yaitu " memohon kehadiran" dan di sebutkan pula bahwa do'a adalah " **من الله مايدعى به** yaitu apa-apa yang di gunakan untuk menyeru Allah berupa perkataan. Ini adalah do'a secara bahasa, adapun secara istilah adalah sebagaimana yang di katakan syekh ustaimin " **طلب ما ينفع أوطلب ما دفع ما يضر**" yaitu memohon sesuatu yang bermanfaat serta memohon untuk menolak sesuatu yang bermadharat ".Perbedaan antara istighostah dan do'a adalah : istighostah tidak lain dalam rangka untuk di selamatkan dari suatu musibah, Sedangkan do'a maknanya lebih umum, sebab itu dia mencakup permohonan dari suatu musibah atau untuk selainnya, bentuk 'athaf (aneksasi) kata doa dalam kalimat (**عوأويد**) terhadap kata istighostah dalam kalimat **يستغيث ان**

[50] Muhammad Asmawi, *Miftahul Khoiri, Kumpulan Hadist Qudsi Beserta Penjelasannya,* (Yogyakarta: Al- Manar, 2006), cet. II

[51] Umi Wakhidatul Mubarok, *Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar*, (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal. 17-18

[52] Ahmad Warson Munawir dan Al-Munawir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, cet. 25, 2002), hal. 402

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah merupakan athof yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus. Jadi , antara keduanya terdapat makna umum dan khusus yang muthlak, keduanya bertemu dalam satu titik namun kata do'a lebih umum, artinya setiap istighostah adalah do'a dan bukan setiap do'a adalah istighostah. Di dalam Istighasah ini oleh Ulama salaf tidaklah terjadi pertentangan. Karena dalam Istighasah seseorang bukanlah meminta kepda sesuatu yang dijadikan wasilah tersebut, akan tetapi pada hakikatnya meminta kepada Allah SWT. dengan barakahnya orang yang dekat kepada Allah SWT. baik seorang nabi, wali maupun orang-orang yang shaleh.[53]

Berdoa artinya menyeru, memanggil, atau memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan. Seruan kepada Allah SWT itu bisa dalam bentuk ucapan tasbih (Subhanallah), Pujian (Alhamdulillah), istighfar (Astaghfirullah) atau memohon perlindungan (A`udzubillah), dan sebagainya.[54]

Dalam Al-qur'an maupun didalam hadits disebutkan bahwa Allah menyuruh hamba-Nya berdo'a kepada-Nya, langsung dengan tidak berperantaraan, dan ia menjamin akan memperkenankan segala sesuatu yang diminta dan dimohonkan kepadanya.

Allah SWT berfirman dalam QS.Al-mu'min ayat 60 yang artinya " Dan tuhanmu berfirman: Berdoalah kepadaku, niscaya akan ku perkenankan bagimu. Sesunggunya orang - orang yang menyombongkan

[53] Abidin Zainal, *Tanya Jawab Akidah Ahlusunah Wal Jamaah*, (Surabaya: Khalista, 2009)
[54] Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan.*,(Jakarta: Bumi Aksara 2000), hal 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri dari menyembahku akan masuk neraka jahannam dalamkeadaan hina dan dihina.

Allah SWT memerintahkan kita untuk berdo'a, dan Allah berjanji untuk mengabulkannya. Maha suci Allah yang maha agung yang melimpahkan karunia dan anugerah yang tidak terhingga, tetapi apabila ada hamba-Nya yang menyombongkan diri dan tidak mengingat Allah maka Allah akan memberikan azab dan akan dimasukkan ke dalam neraka jahannam.

b. Dzikir

Dzikir artinya ingat, ingat kepada Allah. Cara melakukan dzikir adakalanya hanya dengan hati (dzikir khofi), berdiam diri, hati dan pikiranya ingat kepada Allah. Adakalanya dengan ingat hati dan pikiranya ingat kepada Allah dan lisanya mengucap kalimat-kalimat tertentu (dzikir jahri).[55]

Imam nawawi, sebagai seorang ulama bermadhab Syafi'i dalam kitabnya "al Adzkar" mengatakan: "ketahuilah bahwa dzikir itu baik sekali diamalkan dimana saja dan kapan saja, kecuali dalam waktu-waktu dan hal - hal yang dilarang oleh syarak." Ketahuilah, sebagaimana dzikir itu sunnahhukumnya, begitu juga dalam duduk dalamlingkungan orang yang dzikir sunnah juga, karena banyak dalil yang menyatakan hal itu".[56]

Allah SWT. Berfirman

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

[55] Nurcholis, *50 amaliyah an-nahdliyah*, hal.33
[56] Ibid, hal 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"(Yaitu) orang - orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram" (QS. Ar-Ra'd ayat 28)

Maka berzikir (mengingat) Allah mempunyai pengaruh besar dalam mendapatkan hal-hal yang dicari, hal ini karena keistimewaannya, dan karena ganjaran dan pahala yang diharapkan seorang hamba. Unsur utama dalam dzikir adalah Allah SWT. Allah adalah awal dan akhir segala zikir manusia. Orang yang berdzikir kepada Allah SWT. melalui lisannya tanpa penghayatan akal pikiran serta lubuk hati yang paling dalam, tentu tidak akan mengandung kekuatan kecuali sangatlah kecil. Tetapi bagi mereka yang berzikir bagi lisannya, kemudian diyakini dalam hatinya, serta pikirannya pun mengukuhkannya, maka dzikir yang demikian itulah yang mampu mendekatkan diri pada Allah SWT.

Dzikir sendiri adalah mengingat Allah SWT. seraya membaca kalimat-kalimat Allah SWT. seperti :

1) Istighfar

Istighfar ialah meminta maghfirah (ampunan), dan maghfirah adalah penjagaan dari akibat buruk dosa dengan cara menutupinya.[57] Kalimat istighfar "astaghfirullaahal'adliim" Adalah kalimat dzikir yang digunakan untuk memohon ampun kepada Allah SWT. Ucapan istighfar dalam dzikir harus dilandasi bahwa dirinya dalam keadaan salah dan lupa. Hanya Allahlah yang Maha Benar dan tidak pernahsalah apalagi

[57] Ibtihajd Musyarof, *Rahasia Sifat Ikhlas*, (Yogyakarta: Tugu Publiser, 2008), hal 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lupa. Dengan kesadaran ini, dalam diri kita akan tumbuh niat untuk bertaubat kepada Allah SWT.

2) Tahlil

Tahlil dari kata hallaha yang artinya membaca, kalimat tahlil berbunyi "laa ilaaha illallah", artinya tiada Tuhan selain Allah SWT. inilah kalimat dzikir yang paling utama.[58] Mentauhidkan Allah SWT. yang memang Dia Maha Tunggal dan tidak ada sesuatupun mampu menyamai-Nya, apalagi menandingi Nya. Tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Dengan demikian, menjadi kewajiban hamba Tuhanlah menyembah-Nya, mengesakan- Nya, menaati segala perintah-Nya,dan menjauhi segala larangan-Nya.

3) Tasbih

Kalimat tasbih berbunyi "Subhanallah", artinya Allah Maha Suci. Maha Suci yang dimaksudkan adalah kesempurnaan Allah dari segala sifat kurang dan kotor. Allah Yang Maha Suci, tanpa salah, tanpa dosa, tanpa kurang, tanpa cacat, dan tanpa yang bermakna kurang lainnya.[59]

4) Tahmid

Pengucapan pujian kepada Allah secara berulang - ulang dengan menyebut Alhamdulillah "segala pujian". Hanya untuk Allah"dan walillahil- hamd" dan bagi Allah-lah segala pujian".Kalimat tahmid berbunyi "Alhamdulillah", artinya segala puji hanya bagi Allah semata. Kalimat ini semestinya selalu diucapkan dengan penuh

[58] Nurcholis, *50 amaliyah an-nahdliyah*, hal. 44

[59] Umi Wakhidatul Mubarok, *Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar*, (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal.21-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran bahhwa kita mustahil bisa hidup tanpa adanya nikmat dari Allah SWT. Dengan demikian, segala sesuatu tidak lain dan tidak bukan adalah nikmat dari Allah SWT. kesehatan, rezeki, usia panjang, anak, istri, dan lain-lain merupakan nikmat dari Allah.

5) Takbir

Kalimat takbir berbunyi "Allahu Akbar", artinya Allah Maha Besar. Kalimat ini juga mengiringi hampir setiap gerakan dalam shalat. Shalat sebagai zikir yang utama, di dalamnya juga terdapat zikir yang bernilai sangat utama. Sebab, kalimat takbir merupakan kalimat penyadaranmkesejatian manusia.[60]

Sedangkan Al-Ghozali dalam M. Abdul Quasem menyebutkan bahwa ada empat macam zikir. Yaitu menyatakan keesaan Allah SWT. (tahlil), mengagungkan Dia (tasbih), memuja Dia (tahmid), dan memohon ampunan-Nya (istighfar).[61]

c. Sholawat

Aboebakar Atjeh menyatakan dalam bukunya bahwa shalawat ialah membaca shalawat dan salam kepada Rasulullah, yang tersimpan dalam lafad - lafad tertentu, karena bershalawat kepada Nabi itu termasuk amal ibadah yang diberi pahala dan ganjaran oleh Tuhan kepada mereka yang mengerjakannya.[62]

Sebagaimana dalam firman Allah SWT.

---

[60] Suyadi,Quantum *Dzikir*, (Yogjakarta: DIVA Press, 2008), hal. 91-99

[61] Muhammad Abul Quasem, *Etika Al-Ghazali, Etika Majemuk di dalam Islam, terj.J.Mahyudin,* (Bandung: Pustaka,1988), hal. 236

[62] Aboebakar Atjeh,*Pengantar Ilmu Tarekat* (Uraian Tentang Mistik), (Solo: Ramadhani, 1993 Cet ke- IX.), hal.287

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

"sesungguhnya Allah dan malaikat - malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya" (QS. Al-Ahzab ayat 56)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bershalawat kepada Nabi ialah mengakui kerasulannya serta memohon kepada Allah SWT. semoga Allah memberikan keutamaan dan kemuliaannya. Bershalawat kepada Nabi adalah ibadah yang istimewa, karena Allah selalu menurunkan rahmat-Nya dan malaikat selalu berdo'a untuknya, serta memerintahkan kepada orang - orang yang beriman untuk bershalawat kepadanya.[63]

5. Manfaat Istighasah

Menurut ketua Yayasan Pondok Pesantren Yasalami KH. Mustain Amin "Istighosah ini bertujuan untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT agar diberi keselamatan, kebaikan, serta kemudahan atas segala permasalahan dalam hidup" mengatakan bahwa manfaat dari Istighosah sama halnya dengan manfaat do'a dan dzikir, karena kajian dalam pengajian istighosah didalamnya ada do'a dan zikir yang dibaca dan dilafadkan bersama-sama"

Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani dalam bukunya "Berselimut Cahaya Tuhan", menjelaskan tentang faedah berdzikir serta riwayat yang

[63] *Ibid.*.hal 290

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganjurkanya, ketahuilah bahwa faedah - faedah melakukan dzikir tidak terbatas, karena orang yang berdzikir menjadi teman duduk Allah yang tidak melihat perantara antara dirinya dengan tuhanya. Kaumsufi sepakat bahwa dzikir merupakan pembuka kegaiban, yang mendatangkan kebaikan, teman bagi keterasingan dan tersebarnya kewalian.[64]

Manfaat do'a dan zikir (mengingat Allah SWT) sangat banyak, diantaranya sebagai berikut:

a. Mendatangkan keridhoan Allah SWT.
b. Mengusir syaitan, menundukkan, dan mengenyahkannya
c. Menghilangkan kesedihan dan kemuraman hati.
d. Mendatangkan kegembiraan dan ketentraman (didalam) hati.
e. Melapangkan rizki
f. Menumbuhkan perasaan bahwa dirinya diawasi Allah, sehingga mendorongnya untuk selalu berbuat kebajikan
g. Takbir, tasbih, tahmid, dan tahlil yang diucapkan hamba saat berzikir akan mengingatkannya saat dia ditimpa kesulitan.
h. Malaikat akan selalu memintakan ampunan kepada Allah bagi orang-orang yang berzikir.
i. Orang yang berzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya.[65]

---

[64] Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani*, Berselimut Cahaya Tuhan*, (Bandung:Pustaka Hidayah, 2009),hal 38-39

[65]Yazid bin abdul Qadir jawas, *Do'a dan Wirid mengobati guna-guna dan sihir menurut Al-qur'an dan As-sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), hal 61-87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat banyaknya manfaat yang telah disebutkan di atas, maka istighosah merupakan serangkaian dzikir, doa, sholawat yang sangat banyak maanfaatnya bagi pembacanya. Manfaat istighosah sendiri seperti manfaat yang terdapat dalam dzikir, doa, sholawat, oleh karena itu maka sebagai hamba Allah yang beriman harus selalu berdo'a dan berzikir, memohon perlindungan kepada Allah SWT. dari berbagai tantangan dan cobaan hidup di dunia ini.

B. Pembahasan tentang Kecerdasan Spiritual (SQ)

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan dalam bahasa inggris disebut Intelligence. Menurut arti bahasa kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu, atau berarti kemampuan dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. Intelligence berarti kapasitas umum seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan- kebutuhan baru, keadaan ruhani secara umum yang dapat disesuaikan dengan problema-problema dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan.[66] Kecerdasan sering diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi terutama pemecahan yang menuntut kemampuan dan ketajaman pikiran.

Howard Gardner sendiri mendefinisikan kecerdasan sebagai: *"…kecerdasan bukanlah benda yang dapat dilihat atau dihitung, kecerdasan adalah potensi – bias dianggap potensi pada level sel-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat atau tidak dapat diaktifkan, tergantung pada nilai dari suatu kebudayaan tertentu, kesempatan yang tersedia dalam kebudayaan itu, dan keputusan yang dibuat oleh pribadi atau keluarga, guru sekolah dan yang lain".

Dari beberapa Pengertian kecerdasan di atas menunjukan bahwa kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktural akal (intellectual) dalam menangkap gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif. Akan tetapi perkembangan berikutnya disadari bahwa kehidupan manusia bukan semata-mata memenuhi struktur akal, melainkan terdapat struktur qalbu yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek afektif, salah satu aspek afektif adalah spiritual.[67]

Spiritual dapat diartikan sebagai sesuatu yang murni dan sering juga disebut dengan jiwa atau ruh. Ruh bisa diartikan sebagai energi kehidupan yang membuat manusia dapat hidup, bernafas dan bergerak. Spiritual berarti segala sesuatu di luar tubuh fisik manusia.

Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Salah satu aspek menjadi spiritual adalah memiliki arah dan tujuan hidup, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseoranng, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan.

[67] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain spiritualitas memberikan jawaban siapa dan apa seseorang itu.[68]

Terlepas dari pemaknaan spiritual, untuk lebih memfokuskan pembahasan tentang kecerdasan spiritual secara komprehensif, akan dipaparkan beberapa definisi kecerdasan spiritual atau spiritual quetion menurut para ahli. Dengan demikian , pembahasan tentang SQ tidak mengambang dan membias.

Menurut Danah Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Oleh sebab itu, Danah Zohar dan Ian Marshal mengatakan bahwa SQ meerupakan prasyarat bagi berfungsinya IQ dan EQ secara efektif.[69]

Marsha Sinetar mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami, kecerdasan ini diilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup keilahian yang mempersatukan kita sebagai bagian-bagiannya atau mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Allah.[70] Sedangkan, Imam Supriyono mendefinisikan

---

[68] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient:Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ,E dan SQ yang Harmonis,* (Bandung: Nuansa, 2015), hal. 113

[69] Danah Zohar, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan ibid*, ,hal.8.

[70] Triantoro Safaria*, Spiritual Intelegence*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Spiritual Quetion sebagai kesadaran tentang gambaran besar atau gamabaran menyeluruh tentang diri seseorang dan jagad raya.[71]

Sementara , Agus Nggermanto mengutip pendapat dari Khalil Khavari, bahwa :

> *"Kecerdasan spiritual merupakan fakultas dari dimensi non material ruh manusia. Kecerdasan ini merupakan intan yang belum terasah yang dimiliki semua orang. Semua harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga berkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya (kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi), kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Akan tetapi kemmapuan untuk meningkatkan tampaknya tidak terbatas."*[72]

Muhammad Zuhri memberikan definisi SQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Potensi Setiap orang sangat besar dan tidak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan atau materi lainnya.[73] Sedangkan, di dalam ESQ menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang

---

[71] Imam Supriyono, *Memahami, Mengukur, Dan Melejitkan Financial Spiritual Quetion* (Surabaya:Lutfansh, 2006), hal.75.
[72] Agus Nggermanto, *Quantum Quetion , ibid,* .hal.117
[73] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seutuhnya. (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah"[74]

Sedangkan Toto Tasmara mengatakan bahwa kecerdasan spiritual yang datang dari barat lebih menekankan pada makna spiritual sebagai potensi yang khas di dalam jasad tanpa mengkaitkan secara jelas dengan kekuasaan dan kekuatan Tuhan. Toto memandang dari sudut pandang dirinya sebagai seorang muslim adalah kecerdasan spiritual disebut sebagai kecerdasan ruhaniah. Kecerdasan ruhaniah adalah kecerdasan yang berpusat pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah Rabbul Alamin dan seluruh ciptaan-Nya. Kecerdasan ini merupakan bentuk kesadaran yang berangkat dari keimanan kepada Allah SWT, atau kecerdasan spiritual berarti memberikan muatan baru yang bersifat keilahian ke dalam God Spot (Titik Tuhan) yang merupakan fitrah manusia.[75]

Dari beberapa pandangan di atas, dapat diambil benang merah bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan hati nurani seseorang sehinga ia mampu memahami perkara yang terjadi dalam hidupnya sehingga dia dapat memandang hidup bukan dari satu sisi saja. Dapat juga dikatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah- langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dalam upaya menggapai kualitas hanif dan ikhlas. Kecerdasan spiritual

---

[74] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta:Arga Wijaya Persada, 2001), hal.57

[75] Abd.Wahad dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media,2011), hal. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kemampuan seseorang merasakan keberagamaan dengan mempercayai adanya Allah Swt. dan melaksanakan amalan- amalan agama dengan kesadaran diri tanpa menunggu perintah atau karna orang lain.

Kecerdasan spiritual erat hubungannya dengan kecerdasan moral. Lantaran manusia menyakini adanya Tuhan, memahami hal-hal spiritual, pemahamannya itu menjadi alat untuk mengontrol moralnya. Manusia akan jadi hati-hati dalam bertingkah laku dan berpikir matang sebelum bertindak.[76]

2. Aspek-aspek yang mempengaruhi

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan sesorang untuk mendengar hati sebagai bisikan kebenaran yang berasal dari Allah SWT, ketika seseorang mengaambil keputusan atau melakukan pilihan, berempati dan beradaptasi. Potensi ini sangat ditentukan oleh upaya membersihkan *qalbu* dan memberikan pencerahan qolbu, sehingga mampu memberikan nasehat dan mengarahkan tindakan, bahkan akhirnya menuntut seseorang dalam mengambil tiap-tiap keputusan Ary Ginanjar Agustian berpendapat aspek kecerdasan spritual adalah sebagai berikut:

a. Shiddiq

Salah satu dimensi kecerdasan ruhaniah terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang yang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya. Seseorang yang cerdas ruhaniah, senantiasa

[76] Suharsono, *Melejitkan IQ, IE dan IS*, (Depok: Inisiasi Press, 2011), hal.151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memotivasi dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang memberi makna kejujuran sebagai mana firman-Nya dalam Q.S At Taubah : 119

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَكُونُوا۟ مَعَ ٱلصَّـٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar"

Shiddiq adalah orang benar dalam semua kata, perbuatan dan keadaan batinnya. Hati nuraninya menjadi bagaian dari kekuatan dirinya karena dia sadar bahwa segala hal yang akan mengganggu ketentraman jiwannya merupakan dosa. Dengan demikian, kejujuran bukan datang dari luar, melainkan ia adalah bisikan dari qolbu yang secara terus menerus mengetuk-ngetuk dan memberi percikan Ilahi. Ia merupakan bisikan moral luhur yang didorong dari hati menuju kepada Ilahi (*mahabbah lillah*). Krjujuran bukan sebuah keterpaksaan, ,elainkn sebagai pangilan dari dalam dan sebuah keterikatan.

Prilaku yang jujur adalah prilaku yang diikuti dengan sikap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya, karena dia tidak pernah berfikir untuk melemparkan tanggung jawab kepada orang lain, sebab sikap bertanggungjawab merupakan pelecehan paling azasi terhadap orang lain serta sekaligus penghinaan terhadap dirinya sendirinya. Kejujuran dan rasa tanggun jawab yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memancar dari qalbu merupakan sikap sejati manusia yang bersifat universal, sehingga harus menjadi keyakinan dan jati diri serta sikapnya yang paling otentik, asli dan tidak bermuatan kepentingan lain, kecuali ingin memberikan keluhuran makna hidup. Dalam usaha untuk mencapai Spirituak sifat Shiddiq seseorang harus melalui beberapa hal yaitu:

1. Jujur pada diri sendiri
2. Jujur pada orang lain
3. Jujur terhadap Allah SWT
4. Menyebarkan salam

b. Istiqomah

Istiqomah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten (taat azas) dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik, sebagai mana kata *taqwin* merujuk pula pada bentuk yang sempurna. Abu Ali ad-Daqqaq berkata ada tiga derajat pengertian istiqomah yaitu menegakan atau membentuk suatu (*taqwim*), menyehatkan dan meluruskan (*iqomah*) dan berlaku lurus (*istiqomah*), takwim menyangkut disiplin jiwa, *Iqamah* berkaitan dengan penyempurnaan, dan *istiqomah* berhubungn dengan tindakan pendekatan diri kepada Allah SWT. Sikap *istiqomah* menunjukan kekuatan iman yang merasuki seluruh jiwanya, sehingga dia tidak mudah goyang atau cepet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerah pada tantangan atau tekanan, mereka yang memiliki jiwa istiqomah itu adalah tipe manusia yang merasakan ketenanggan luar bias (imam, aman , muthmainah) walau penampakannya diluar bagi yang gelisah. Dia merasa tentram karena apa yang dilakukan merupakan rangkaian ibadah sebagai bukti "yakin" kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Sikap *istiqomah* ini dapat terlihat pada orang-orang:

1. Mempunyai tujuan
2. Kreatif
3. Menghargai waktu
4. Sabar

c. Fathanah

Fathanah diartikan sebagai kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu, pada hal makna *fathanah* merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh. Seseorang yang memiliki sifat *fathanah*, tidak hanya menguasai bidangnya saja begitu juga dengan bidang-bidang yang lain, Keputusan-keputusannya menunjukan warna kemahiran seseorang profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur, memiliki kebijaksanaan atau kearifan dalam berfikir dan bertindak.

d. Amanah

Amanah menjadi salah satu dari aspek dari ruhaniah bagi kehidupan manusia, seperti halnya agama dan amanah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipikulkan Allah menjadi titik awal dalam perjalanan manusia menuju sebuah janji. Janji untuk dipertemukan dengan Allah SWT, dalam hal ini manusia dipertemukan dengan dua dinding yang harus dihadapi secara sama dan seimbang antara dinding jama'ah didunia dan dinding kewajiban di akhirat nanti. Sebagai makhluk yang paling sempurna dari ciptaan Allah SWT dibandingkan dengan mahkluk yang lainnya, maka amanah salah satu sifat yang dimiliki oleh manusia sebagai *khalifah* dimuka bumi.

e. Tabliq

Fitrah manusia sejak lahir adalah kebutuhan dirinya kepada orang lain. Kita tidak mungkin dapat berkembang dan survie kecuali ada kehadiran orang lain. Seorang muslim tidak mungkin bersikap *selfish, egois, atau ananiyah* hanya mementingkan dirinya senndiri. Kehadirannya di yengah-tengah pergaulan memberi makna bagi orang lain bagaikan pelita yang berbinar memberi cahaya terang bagi mereka yang kegelapan. Mereka yang memiliki sifat tabliq mampu membaca suasana hati orang lain dan berbicara dengan kerangka pengalaman serta lebih banyak belajar dari pengalaman dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup.

Danah Zohar dan Marshal mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu :[77]

a. Sel saraf otak

[77] Danah Zohar, *SQ:Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual, ibid*, hal. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan MEG (Magneto – Encephalo – Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

b. Titik Tuhan (God Spot)

Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau God Spot. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual menurut Agustian adalah inner value (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti transparency (keterbukaan), responsibilities (tanggung jawab), accountabilities (kepercayaan), fairness (keadilan) dan social wareness (kepedulian sosial). Faktor kedua adalah drive yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.[78]

3. Ciri - Ciri Kecerdasan Spiritual (SQ)

Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadan suci, ia memiliki kecenderungan dasar pada kebajikan, dimana sadar ataupun tidak, sebagai

[78] Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ibid*,hal.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia seorang anak juga merindukan, tercapainya kebermaknaan spiritual melalui hubungan dengan yang Maha kuasa, sehingga jelas bahwa anak juga membutuhkan pemenuhan kebutuhan spirtualnya agar mampu berkembang menjadi manusia sempurna. selain itu anak juga dianugerahi akal, agar mampu memahami dunianya, dan keagungan Tuhan, diberikan hati agar mampu menerima cahaya kebenaran dan iman, diberikan berbagai nafsu, serta ditiupkan ruh dimana Allah mengambil kesaksian padanya tentang keesaan Ilahi.

Tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik menurut teori Danah Zohar dan Ian Marshal mencakup hal-hal berikut:[79]

a. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau bisa luwes dalam menghadapi persoalan. Fleksibel juga bukan berarti tidak mempunyai pendirian. Akan tetapi, flesibel karena pengetahuannya yang luas dan dalam serta sikap dari hati yang tidak kaku.[80]

b. Tingkat kesadaran yang tinggi

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal dengan baik siapa dirinya. Orang yang demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi.

[79] Danah Zohar, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual SQ, ibid,* .hal.14

[80] Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengemabangkan kecerdasan Spiritual bagi Anak,* (Jogjakarta: Katahati, 2010), hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mengenal diri sendiri secara, seseorang lebih mudah pula dalam memahami orang lain. Dalam tahap spiritual selanjutnya lebih muda baginya untuk mengenal Tuhannya.[81]

c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Tidak banyak orang yang bisa menghadapi penderitaan dengan baik. Pada umumnya, manusia ketika dihadapkan dengan penderitaan, akan mengelu, kesal, marah, atau bahkan putus asa. Akan tetapi, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai

d. Kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit

Setiap orang pasti mempunyai rasa takut, entah sedikit atau banyak. Takut terhadap apa saja, termsuk menghadapi kehidupan. Dalam menghadapi rasa takut ini, tidak sedikit dari manusia yang dijangkiti oleh rasa khawatir yang berlebihan. Takut menghadapi kemiskinan, misalnya bial berlebihan rasa takut itu membuat seseorang lupa terhadap hukum dan nilai. Akhirnya dalam rangka supaya hidupnya todak miskin tidak segan untuk menipu, berbohong, mencuri, dan melakukan korupsi.

e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai

Visi dan nilai inilah hal yang termasuk bernilai mahal dalam kehidupan seseorang. Tidak jarang seseorang mudah

[81] *Ibid*., hal 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpengaruh oelh buju rayu karena memang tidak mempunyai visi dan niali. Atau mempunyai visi dan nilai namun tidak berpegangan dengan kuat. Maka dari itu seseorang harus mempunay daya kreatifitas yang tinggi.

f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.Orang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan mengetahui bahwa ketika dia merugikan oranglain, dia merugikan dirinya sendiri.

g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik)

h. Kecenderungan untuk bertanya "mengapa" atau "bagaimana jika" untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

i. Menjadi apa yang disebut psikolog sebagai bidang mandiri yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi. Mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh pada pendapat yang tidak popular jika itu benar-benar diyakininya.

Toto Tasmara menyebutkan beberapa ciri-ciri orang yang mempunyai kecerdasan spritual yang tinggi yang antara lain sebagai berikut.[82]

a. Memiliki Visi, Memiliki visi maksudnya adalah cara melihat hari esok,menetapkan visi berdasarkan alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Visi atau tujuan setiap yang cerdas secara spiritual akan menjadikan pertemuan dengan Allah sebagai

[82] Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema insani, 2001), hal.31-38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puncak dari pertanyaan visi pribadinya yang kemudian dijabarkan dalam bentuk perbuatan baik yang terukur dan terarah.

b. Merasakan Kehadiran Allah, Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan merasakan dirinya berada dalam limpahan karunia Allah, dalam suka dan duka atau dalam sempit dan lapang tetap merasakan kebahagiaan karena bertawakal kepada Allah.

c. Berdzikir dan berdoa, dalam artian disini Berdzikir dan berdoa merupakan sarana sekaligus motivasi diri untuk menampakan wajah seorang yang bertanggung jawab. Zikir dan doa mengingatkan perjalanan untuk pulang dan berjumpa dengan yang dikasihinya. Zikir dan doa juga menumbuhkan kepercayaan diri karena menumbuhkan keinginan untuk memberikan yang terbaik pada saat seseorang kembali kelak, selain itu akan berpendirian teguh tanpa keraguan dalam melaksanakan amanahnya

d. Memiliki Kualitas Sabar. Sabar adalah terpatrinya sebuah harapan yang kuat untuk menggapai cita-cita atau harapan, sehingga orang yang putus asa berarti orang yang kehilangan harapan atau terputusnya cita-cita. Sabar berarti memiliki ketabahan dan daya yang sangat kuat untuk menerima beban, ujian atau tantangan tanpa sedikitpun mengubah harapan untuk menuai hasil yang telah ditanam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Cenderung pada kebaikan. Orang yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran adalah bertipe manusia yang tanggung jawab.

f. Memiliki Empati. Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami oranglain. Merasakan rintihan dan mendengarkan debar jantung, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan merasakan kondisi batiniah dari oranglain

g. Berjiwa besar. Jiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan perbuatan yang pernah dilakukan oleh oranglain.

h. Melayani dan Menolong. Budaya melayani dan menolong merupakan bagian dari citra diri seorang muslim. Mereka sadar bahwa kehadiran dirinya tidak terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungan. Individu ini akan senantiasa terbuka hatinya terhadap keberadaan oranglain dan merasa terpanggil atau ada semacam ketukan yang sangat keras dari lubuk hatinya untuk melayani.

Menurut Khalil Khavari terdapat tiga bagian yang dapat dilihat untuk menguji tingkat kecerdasan spritual seseorang:[83]

a. Spiritual keagamaan (relasi vertikal, hubungan dengan yang Maha Kuasa).

[83] Abdul Wahid Hasan, *SQ NABI Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa kini,* (Jogjakarta: Hikmah, 2006), hal.82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudut pandang ini akan melihat sejauh manakah tingkat relasi spritual seseorang dengan Sang Pencipta. Hal ini dapat diukur dari segi komunikasi dan intensitas spritual individu dengan Tuhannya. Manifestasinya dapat terlihat dari pada frekwensi doa, makhluq spritual, kecintaan kepada Tuhan yang bersemayam dalam hati, dan rasa syukur kehadirat-Nya. Khawari lebih menekankan segi ini untuk melakukan pengukuran tingkat kecerdasan spritual, karena apabila keharmonisan hubungan dan relasi spritual keagamaan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kualitas kecerdasan spritualnya.

b. Relasi Sosial-Keagamaan. Sudut pandang ini melihat konsekwensi psikologis spritua-lkeagamaan terhadap sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial. Kecerdasan spiritual akan tercermin pada ikatan kekeluargaan antar sesama, peka terhadap kesejahteraan orang lain dan makhluk hidup lain, bersikap dermawan. Perilaku merupakan manifestasi dari keadaan jiwa, maka kecerdasan spritual yang ada dalam diri individu akan termanifestasi dalam perilakunya.

c. Etika Sosial. Sudut pandang ini dapat menggambarkan tingkat etika sosial sebagai manifestasi dari kualitas kecerdasan spiritual. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spritualnya semakin tinggi pula etika sosialnya. Hal ini tercermin dari ketaatan seseorang pada etika dan moral, jujur, dapat dipercaya, sopan, toleran, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anti terhadap kekerasan. Dengan kecerdasan spritual maka individu dapat menghayati arti dari pentingnya sopan santun, toleran, dan beradap dalam hidup.

Orang yang cerdas spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Ilahiah sebagai manifestasi dari aktivitasnnya dalam kehidupan sehari-hari dan beruapaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntutan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhdapa kekuatan yang berada di luar jangkauna dirinya, yaitu Sang Maha Pencipta.

Seorang yang tinggi SQ-nya cenderung menjadi menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian – yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain.

Orang yang tidak memiliki kecerdasan spiritual , maka ditandai dengan ketergesaan, egiosme diri yang sempit, kehilangan makna dan komitmen. Namun sebagai individu kita dapat meningkatkan SQ kita, secara umum kita dapat meningkatlan SQ dengan kecenderungan kita untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, menjadi lebih suka merenung, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (SQ)

Spiritual Quotient dapat digunakan untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama, sehingga seorang yang memiliki SQ tinggi mungkin menjalankan agama tertentu, namun tidak secara picik, eksklusif, fanatik atau prasangka. Untuk mengembangkan atau menumbuhkan kapasitas kecerdasan spiritual (SQ) danah Zohar dan Ian marshal menawarkan tujuh langkah praktis untuk mendapatkan SQ lebih baik yaitu sebagai berikut :[84]

a. Menyadari dimana saya sekarang, langkah ini menuntut kita menggali kesadaran diri yang pada gilirannya menuntut kita menggali kebiasaan kita merenungkan pengalaman. Dalam langakah ini Abd.wahab dalam bukunya menambah dengan cara menyisihkan beberapa saat untuk berdiam diri, berdzikir setiap hari, shalat tahajud, berkumpul dengan orang-orang sholeh, atau sekedar mengevaluasi setiap hari sebelum jatuh tidur di malam hari.[85]
b. Merasakan dengan kuat bahwa saya ingin berubah. Jika renungan anda kosong anda untuk merasa bahwa anda, perilaku, hubungan, kehidupan, atau hasil kerja anda dapat lebih baik, anda harus ingin berubah berjanji dalam hati untuk berubah.
c. Merenungkan apakah pusat saya sendiri dan apakah motifasi saya yang paling dalam, hal ini dibutuhkan tingkat perenungan

[84] Danah Zohar, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual SQ, ibid*, .hal.231-233.
[85] Abd.Wahab*, Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual, ibid*, hal.73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih dalam, anda harus mengenal diri sendiri, letak pusat diri anda dan motivasi anda paling dalam.

d. Menemukan dan mengatasi rintangan, yaitu dengan membuat daftar hal yang menghambat anda, dan mengembangkan pemahaman tentang bagaimana anda dapat menyingkirkan penghalang-penghalang ini.

e. Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju, pada tahap ini anda perlu menyadari berbagai kemungkinan untuk bergerak maju dengan mencurahkan usaha mental dan spiritual untuk menggali sebagian kemungkinan ini.

f. Menetapkan hati saya pada sebuah jalan. Kini anda harus menetapkan hati pada satu jalan dalam kehidupan dan berusaha menuju pusat sementara anda melangkah di jalan itu.

g. Dan Akhirnya, setelah seseorang memilih dan melangkah di jalan yang dia pilih, dia harus tetap harus sadar bahwa masih ada jalan-jalan lain dan harus tetap menghormati orang lain yang melangkah pada jalan-jalan tersebut.

Sementara itu, Sukidi memberikan langkah-langkah untuk mengasah SQ menjadi lebih cerdas dalam bukunya Kecerdasan Spiirtual sebagai berikut ini tidak jauh beda dengan teori yang dikemukanan oleh danah zohar :

f. Kenalilah diri Anda, karena orang yang sudah tidak bisa mengenal dirinya sendiri akan mengalami krisis makan hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun krisis spiritual. Karenannya, mengenali diri sendiri adalah syarat pertama untuk meningktakan SQ

g. Lakukan instropeksi diri, atau dalam istilah keagamaan dikenal sebagai upaya pertobatan. Ajukan pertanyaan pada diri sendiri, "Sudahkah perjalan hidup dan karir saya berjalan atau berada di rel yang benar ? barangkali saat kita melakukan instropeksi diri, kita menemukan bahwa selama ini kita telah melakukan banyak kesalahan, kecurangan, atau kemunafikan terhadap orang lain."

h. Aktifkan hati secara rutin, yang dalam konteks orang beragama adalah meningingat Allah karena Dia adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada Dia-lah kita kembali. Dengan mengingat Allah, hati kita menjadi damai. Hali ini membuktikan mengapa banyak orang yang mencoba mengingat Allah melalui cara ibadah sunah, melalui berdzikir, bertafakur, kontemplasi di tempat sunyi, mengikuti tasawuf, bermiditasi dan lian-lain.

i. Setelah mengingat Allah Sang Khalik, kita akan menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup. Kita tidak lagi menjadi manusia yang rakus akan materi, tetapi dapat merasakan kepuasan tertinggi berupa kedamaian dalam hati dan jiwa, hingga kita mencapai keseimbangan dalam hidup dan merasakan kebahagiaan spiritual.[86]

[86] Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum, kita dapat menigkatkan SQ kita dengan meningkatkan proses tersier psikologis kita, yaitu kecenderungan kita untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, untuk membawa kepermukaan asumsi-asumsi mengenai makna dibalik atau didalam sesuatu, menjadi lebih suka merenung, sedikit menjangkau diluar diri kita, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri dan lebih pemberani.[87]

Ajaran islam memberikan berbagai cara untuk melakukan pendekatan diri kepada Allah melalui syari"at-syari"at-Nya. Ary Ginanjar di dalam bukunya menjelaskan bahwa aspek fundamental Islam melalui rukun Iman dan rukun Isam selama ini hanya sebatas hafalan saja, teapi belum mendapatkan maknnaya yang mendalam dalam bentuk praktis dan penghayatan. Berlatar belakang fenomena tersebut Ary Ginanjar melakukan trobosan membangun kecerdasan spiritual dengan dasar 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.

Dengan demikian dapat memerlukan aktualisasi pembiasaan, perlatihan, dan pembelajaran yang terus-meneerus, sehingga mengantarkan manusia mencapai pengalaman spiritual dan kecerdasan spiritual.[88] Sejalan dengan pemikiran Ary Ginajar M. Usman Najati mencatat ada lima hal yang bisa meningkatkan kecerdasan spiritual, terutama dimulai pada masa anak- anak, yaitu: mengenalkan Iman tentang

[87] Danah Zohar, *SQ; Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual,ibid*, hal.14
[88] Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ibid,* hal 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tauhid, ibadah, sholat, puasa, haji dzikir dan do‟a yang dirangkum dalam bukunya disebut psikoterapi rasulullah.[89]

a. Psikoterapi berkaitan dengan ruhaniyah

1) Peningkatan Keimanan

Iman adalah sumber ketenangan batin dan keselamatan kehidupan iman itu ada di dalam hati. Substansi dari beriman adalah sikap ikhlas dan mendefinisikan semua kebaikan merupakan ibadah sebagai bukti iman, selalu bergantung pada-Nya, dan ridho-Nya, serta ridho terhadap qodho‟ dan qodar Allah SWT. .

Dalam upaya peningkatan keimanan ini harus melakukan sejumlah aktivitas, yang antara lain berupa: senantiasa membaca Al- Qur'an untuk membangun dialog dengan Allah SWT, memakmurkan masjid, menghidupkan akhir malam yang diisi dengan shalat sunah, meminta ampunan dan bertafakur, menjauhi pekerjaan-pekerjaan yang syubhat maupun telah jelas keharamannya dan beramal saleh.[90]

2) Bertakawa dengan sebenarnya.

Bertakwa dengan Sebenarnya Kata “takwa” berarti menjaga dan memelihara diri dari murka dan siksa Allah dengan jalan mengerjakan seluruh perintahnya dengan taat dan patuh, serta berusaha menjauhkan diri dari larangan-larangannya dan berbuat maksiat. Takwa adalah pelaksanaan

[89] M. Ustman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi* ,(Bandung: Hikmah,2005), hal 100-106
[90] Lin Tri, *Psikoterapi Prespektif Islam*, (Malang: UIN Maliki Press,2009), hal. 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari iman dan amal shaleh, dikemukakan juga telah dipenuhi oleh iman dan takwa akan selalu menyadari kebesaran Tuhannya.[91]

3) Senantiasa Berdoa

Berdoa merupakan sebuah usaha yang menggambarkan ketidakmampuan, penyerahan diri, dan pemenuhan kebutuhan karena kerinduan kepada-Nya.

4) Berdzikir tanpa batas

Secara aplikatif, zikir adalah suatu aktivitas yang bersifat ketuhanan, berupa mengingat wujud Allah SWT. Dengan merasakan kehadirannya di dalam hati dan jiwa melalui menyebut nama-Nya yang suci, senantiasa merenungkan hikmah dari penciptaan segala makhluk-Nya, serta mengimplementasikan praktik dzikir itu ke dalam bentuk perilaku, sikap, gerak dan penampilan yang baik, benar dan terpuji, baik dihadapan-Nya maupun dihadapan makhluk-Nya.[92]

b. Psikoterapi Berkaitan dengan Amaliyah

1) Berjihad dengan Al-Qur‘‘an

Pelaksanaan jihad dengan Al-Qur'an akan berlangsung apabila terlebih dahulu membaca sampai dengan mencari makna yang sebenarnya, lalu memiliki cita-cita yang didorong oleh nilai keimanan dan ketakwaan dalam mewujudkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an dengan penuh

[91] Muhammad Djarot Sensa, *Quranic Quotient, Kecerdasan-kecerdasan Bentukan Al- Qur'an,* (Jakarta: Hikmah, 2005), hal. 41.
[92] Munadi, *The Power of Dzikir*, (Klaten: Image Pres,2010), hal.155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsentrasi, ikhlas dan perhatian yang sempurna kepada Allah, sehingga menimbulkan ketenteraman jiwa.

Jadi,Al-Qur'an menghilangkan penyakit-penyakit yang menimbulkan keinginan-keinginan negatif sehingga menjadi sehat dan pada gilirannya keinginannya pun jadi sehat dan kembali pada fitrah aslinya sebagaimana halnya badan kembali pada kondisi normal. Dari Iman dan Al-Qur'an, hati mendapat nutrisi yang berisi hal yang membuatnya suci dan kuat sebagaimana halnya badan memakan sesuatu yang membuatnya berkembang dan kuat.[93]

2) Mendirikan Shalat

Shalat memiliki pengaruh besar dan efektif dalam menyembuhkan manusia dari duka cita dan gelisah. Sikap berdiri pada waktu shalat di hadapan Tuhannya dalam keadaan khusyu‟, berserah diri dan pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia, serta dapat mengatasi rasa gelisah, dan ketegangan yang ditimbulkan oleh tekanan-tekanan jiwa atau masalah kehidupan. Seperti diriwayatkan Hudzaifah, bahwa beliau Rasulullah SAW selalu shalat ketika menghadapi kesulitan. Hadits diatas mengisyaratkan pentingnya shalat dalam memberikan ketenangan dan kedamaian jiwa. Hal ini menjadikan salat memiliki pengaruh, tetapi dalam mengatasi stress dan rasa gelisah.

[93] Agus Santoso,Yusria,dkk, *Terapi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,2013),hal 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalat sebagai hubungan manusia dengan Tuhannya, memberikan energi ruhani dan juga dapat menyembuhkan penyakit fisik. Energi ruhani shalat juga dapat membantu membangkitkan harapan, menguatkan tekad, meninggikan cita-cita dan juga melepaskan kemampuan-kemampuan luar biasa yang juga bisa menjadikannya lebih siap dalam menerima ilmu pengetahuan dan hikmah.[94]

3) Melalui puasa dan Zakat

Manfaat utama puasa adalah menumbuhkan kemampuan mengontrol syahwat dan hawa nafsu pada diri manusia. Puasa merupakan latihan bagi manusia dalam kondisi prihatin agar berupaya untuk sabar menanggung atasnya. Mengenai zakat itu sendiri merupakan bentuk praktik ibadah yang mencerminkan kepedulian dan cerminan sikap yang syukur akan nikmat yang diberikan Allah padanya.

4) Melalui Haji

Haji mengajarkan manusia untuk mampu menanggung kesulitan melatih, berjihad melawan nafsu, senantiasa mengontrol syahwatnya. Disamping itu ritual ini juga sebagai usaha untuk penanaman nilai-nilai solidaritas dan semangat beribadah dalam beragama, tanpa memandang bentuk dan penampilan manusia itu sendiri, melainkan tingkat ketakwaanlah yang diprioritaskan.

5) Menuntun Ilmu

[94] Lin Tri, *Psikoterapi Prespektif Islam, Ibid*, hal. 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu merupakan sebuah jalan yang mempermudah dan pasti sampai kepada suatu tujuan, terutama untuk mengenal Allah SWT lalu menghambakan diri kepada-Nya semata. Karena dalam ilmu sebenarnya sebagai milik Allah SWT terkandung bukan saja bekas-bekas yang merupakan suatu pertanda, melainkan juga dapat ditemukan gambaran tentang keberadaan-Nya dengan berbagai dimensi. Dengan ilmu, amal dapat menjadi sempurna, sehingga dengan demikian, orang dapat memperoleh nur, kebaikan, kearifan, keselamatan, ketinggian derajat, dan pandangan luas. Dengan ilmu pula, orang dapat membebaskan dirinya dari ajaran yang salah dan aqidah yang sesat, serta memperoleh pengetahuan yang benar dan aqidah tauhid.[95]

Seperti yang disampaikan oleh Hamdan Rajih bahwa kiat-kiat dalam membimbing dan mendidik anak menjadi lebih cerdas secara spiritual dan beradab adalah meliputi sebagai berikut:[96]

1. Mengajarkan Al-Qur‟an
2. Melatih pelaksanaan shalat
3. Melatih berpuasa
4. Melatih pelaksanaan haji
5. Mengajak bersama anak untuk bermain
6. Memanfaatkan metode dakwah Rasulullah SAW yaitu metode pendekatan keteladanan, memaksimalkan pemanfaatan waktu dan peluang bersama anakuntuk memberikan pengarahan, sikap adil terhadap

[95] Ustman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi, ibid*, hal.106.
[96] Hamdan Rajih, *Spiritual Quotient For Children Agar Si Buah HatiKuat Imannya dan Taat Ibadahnya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2005), hlm 159-214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak, mendoakan kebaikan untuk anak-anak, mengaktifkan potensi berpikir anak, dan mengembangkan mental anak.

Dari beberapa aspek di atas maka akan diperoleh pemahaman bahwa kecerdasan spiritual pada dasarnya merupakan kecerdasan tertinggi manusia yang dalam hal ini sangat berperan sekali karena kecerdasan spiritual adalah berpusat pada hati (qalbu). Di dalam qolbu terhimpun perasaan moral, mengalami dan menghayati tentang salah dan benar, baik dan buruk serta berbagai keputusan yang harus dipertanggungjawabkannya secara sadar.

5. Manfaat Kecerdasan Spiritual (SQ)

a. SQ telah menyalakan manusia untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi potensi untuk menyala lagi untuk tumbuh dan berubah, serta menajalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi
b. Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif
c. Untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu saat merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan sadar bahwa memiliki masalah setidak-tidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut. SQ memberikan semua rasa yang dalam menyangkut perjuangan hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pedoman saat berada pada masalah yan paling menantang. Masalah- masalah eksistensial yang paling menantang dalam hidup berada diluar yang diharapkan dan dikenal, diluar atauran-aturan yang telah dihadapai. SQ adalah hati nurani kita

e. Untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. SQ membawa kejantung segala sesuatu, ke kesatuan dibalik perbedaan, ke potensi di balik ekspresi nyata. SQ mampu menghubungkan dengan makan dan ruh esensial di belakang semua agama besar. Seseorang yang memiliki SQ tinggi mungkin menjalankan agama tertentu, namun tidak secara picik, eksluisf, fanatik, atau prasangka

f. Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain. Danie Goelman telah menulsi tentang-tentang emsoi-emosi intrapesonal atau di dalam diri, dan emosi-emosi interpersonal yaitu yang sama-sama digunakan dengan orang lain. Namun, EQ semata-mata tidak di dapat membantu untuk menjembatani kesenjangan itu. SQ membuat seorang mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya, apa makna segala sesuatu baginya, dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat di dalam dirinya kepada ornag lain dan makna-makna mereka.

g. Untuk mencapai perekmbangan diri yang lebih utuh karean setiap orang memilii potensi untuk itu. Masing-masing membentuk suatu karakter melalui gabungan antara pengalaman dan visi, ketegangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anatara apa yang benar-benar dilakukan dan hal-hal yang lebih besar dan lebih baik yang mungkin dilakukan. Pada tingkatan ego murni adalah egosi, ambisius terhadap materi, serba-aku, dan sebagainya. Akan tetapi, setiap orang memiliki gambaran-gambaran transpersonal terhadap kebaikan, keindahan, kesempurnaan, kedermawaan, pengorbanan. SQ ini membantu tumbuh ego terdekat diri dan mencapai lapisan yang lebih dalam tersebunyi di dalam diri. Ia membantu seseorang menjalani hidup pada tingkatan makna yang di dalam.

h. Untuk berhadapan dengan masalah bak dan jahat, hidup dan mati, dan asal usul sejati dari penderitaan dan keputusasaan manusia. Seseorang terlalu seing merasionalkna begitu saja masalah semacam atau terhanyut secara spiritual secara utuh, terkadang harus melihat wajah neraka, mengetahui kemungkinan untuk putus asa, menderita, sakit, kehilangan, dan tetap tabah menghadapainya.

i. M. Quraish Shihab dalam bukunya mengatakan bahwa kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam. Kecerdasan semacam inilah yang menegaskan wujud Allah yang dapat ditemukan dimana-mana. Kecerdasan yang melahirkan kemampuan untuk menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna hidup, memperhalus budi pekerti, dan dia juga yang melahirkan indra keenam bagi manusia.[97]

Sementara itu, manfaat SQ yang terpenting adalah untuk dapat memahami bahwa setiap saat, detik, dan desah napas selalu diperhatikan Allah dan tidak pernah luput dari pengawasan Allah. Pada saat inilah timbul fenomena ihsan, yaitu ketika manusia bekerja merasa selalu dalam pengawasan Allah. Ketika merasa hal itu seseorang akan melihat Allah Yang Maha Paripurna tanpa sedikit pun kealpaan mengawasi setiap jenis ciptaan-Nya sehingga kekuatan emosi dan intelektualnya akan saling mengisi dan ini kemudian diwujudkan dengan munculnya kekuatan dahsyat berupa tindakan yang positif dengan seketika. Pada puncaknya, dengan kecerdasan spiritual seseorang akan mengenal dirinya, mengenal Allah, dan selalu mendapatkan ridha-Nya. Tidak ada yang melebihi keridhaan Allah.

Spiritual Quetion (SQ) juga mampu mengintegrasi kekuatan otak dan hati manusia dalam membangun karakter dan kepribadian tanguh berdasarkan nilai-nilai mulai kemanusiaan. Pada akhirnya, akan tercapai kemajuan dan keberhasilan melalui sumber daya manusia berkualitas yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga diimbangi dengan kecerdsan emosi dan spiritual yang lebih tinggi pula. Bahkan secara ekstrim, manusia yang memiliki spiritual baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah sehingga akan berdampak kepada kepandaiannya

[97] M.Quraish Shihab, *Dia Ada dimana-mana: "Tangan" Tuhan di Balik Setiap Fenomena,* (Jakarta:Mizan, 2004), hal.136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berinteraksi dengan manusia karena dibantu oleh Allah, yaitu hati manusia dijadikan cendereng kepadaNya.[98]

C. Pembahasan tentang Pengaruh Kegiatan Istighosah terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ)

Sebagaimana dijelaskan pada bab terdahulu, bahwa pengaruh adalah daya yang ada, yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang.

Istighotsah mempunyai pengaruh dampak yang sangat positif terhadap pembentukan akhlak siswa, mengingat mereka masih berada pada masa- masa yang sangat membutuhkan perhatian yang serius dari lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah atau lingkungan sekitarnya.

Bila ditinjau dari aspek perkembangan jiwa, maka santri yang berada pada masa-masa usia remaja berarti pada masa kegoncangan. Hal ini disebabkan adanya pengaruh yang terus- menerus dalam diri siswa, baik pengaruh yang timbul dari dalam dirinya maupun pengaruh yang datang dari lingkungannya.

Pengaruh disini dimaksudkan sebagai gejala sesuatu yang dapat dilihat dari manfaat- manfaat Istighotsah. Bila dikerjakan dengan khusyu' ikhlas dan komunikatif dengan Allah serta diresapi ke dalam sanubari, dihayati dengan jiwa yang dalam serta tentu saja di dalam hati hanya niat

[98] Udik Abdullah, *Meledakan IESQ dengan langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2012),hal.181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencari ridha Allah SWT. Di antara manfaat Istighotsah tersebut antara lain:[99]

5. Menumbuhkan rasa takut kepada Allah dan memuliakan- Nya. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۝٢

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal". (QS. Al- Anfal: 2)

Yang dimaksud rasa takut dan gentar yang dirasakan oleh orang-orang yang beriman adalah tahap pertama dari gejolak jiwa ketika itu merasa sangat takut akibat membayangkan ancaman dan siksa Allah.Karena membayangkan ancaman dan siksa- Nya, maka dengan Istighotsah secara tidak langsung manusia memuliakan Allah lewat bacaan- bacaan Istighotsah bersholawat kepada Allah dan kepada Malaikat- Nya.

2. Menjadikan diri selalu mengingat Allah, sebagaimana Allah berfirman,

فَٱذْكُرُونِىٓ أَذْكُرْكُمْ وَٱشْكُرُوا۟ لِى وَلَا تَكْفُرُونِ ۝١٥٢

[99]Ash- Shiddiqy, T.M. Hasby, *Pedoman Dzikir dan Doa* (Semarang: Pustaka Rizki Putra 2005),hal 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu .." (Al-Baqarah: 152).

3. Tidak melalaikan Allah SWT

Terus menerus berdzikir dan berdoa kepada Allah membuat hati seseorang tidak melalaikan Allah, dan lalai mengingat Allah SWT adalah sebab penderitaan hamba di dunia dan di akhirat. Siapa saja yang melalaikan Allah SWT, maka ia akan lalai terhadap diri dan kemaslahatannya dan ia akan binasa.

4. Sebagai alat mendekatkan dan menyandarkan diri kepada Allah.

Orang yang berdzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya. Kebersamaan ini bersifat khusus, bukan kebersamaan karena bersanding, tetapi kebersamaan karena kedekatan, cinta,pertolongan dan taufiq.

5. Dzikir mendatangkan shalawat Allah dan para Malaikat-Nya.

Siapa yang mendapatkan shalawat Allah dan para malaikat, maka dia adalah orang yang sangat beruntung.

Shalawat dari Allah dan para Malaikat-Nya ini merupakan sebab untuk mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya.

6. Menjauhkan diri dari beberapa perbuatan tercela.

Dzikir menyibukkan lisan agar tidak melakukan ghibah, adu domba, dusta, kekejian dan kebathilan. Sudah selayaknya bagi seorang hamba ketika berbicara atau berkata, hendaknya berkata yang baik atau diam. Ia harus menjauhkan ghibah (membicarakan aib orang lain), dusta (bohong),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasut, berkata-kata yang keji, memfitnah, dan hal-hal yang diharamkan Allah.

Oleh karena itu dia harus membersihkan lisannya dengan banyak berdzikir. Siapa yang membiasakan lidahnya untuk berdzikir, maka lidahnya lebih terjaga (selamat) dari kebathilan dan perkataan sia-sia. Namun, siapa yang lidahnya tidak pernah mengenal dzikir, maka kebathilan dan kekejian banyak terucap dari lidahnya.

7. Membuat hati menjadi hidup. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata "Dzikir bagi hati sama dengan air bagi ikan, maka bagaimana keadaan yang akan terjadi pada ikan seandainya ia berpisah dengan air?"

8. Menurut Zakiyah Drajat perasaan tentram, lega, dapat di peroleh setelah sembahyang perasaan lepas dari ketegangan batin dapat di peroleh setelah melakukan do'a /membaca al-Qur'an, perasaan tenang dan pasrah serta menyerah dapat di peroleh setelah melakukan dzikir kepada Allah ketika mengalami kesedihan & kekecewaan yang sangat.[100]

Dari beberapa macam di atas maka disimpulkan bahwa Istighotsah sebagai salah satu media atau alat penyiaran dan penyebaran agama sebagai salah satu wujud pembentukan akhlak siswa. Jama'ah Istighotsah (siswa-siswa) apabila Istighotsah tersebut dilaksanakan secara khusyu', ikhlas dan komunikatif dengan Allah serta diresapi ke

[100] Zakiyah Drajat*, Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sanubari, dihayati dengan jiwa yang dalam serta tentu saja di dalam hati hanya berniat untuk mencapai ridha Allah.

D. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata hypo yang berarti kurang dan kata thesis yang berarti pendapat. Hypothesis yang dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna.[101]

Menurut Sudjarwo, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[102] Sedangkan Suharsimi Arikunto memberikan pengertian bahwa hipotesis adalah kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti , tetapi harus dibuktikan atau di tes atau di uji kebenarannya. Hipotesis ini ada dua macam yaitu : Hipotesis nol (Ho) yang menyatakan adanya persamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih dan hipotesis kerja/alternatif (Ha) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y atau adanya perbedaan antara x dan y.

Berkaitan dengan ini penulis menggunakan hipotesis alternatif dan hipotesis nol sebagai kesimpulan sementara , yaitu dengan rumusan sebagai berikut :

---

[101] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 75.
[102] Basrowi Sudjarwo, *Manajemen Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesis Nihil (Ho): “Terdapat pengaruh kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto”.

Hipotesis Alternatif (Ha): “Kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto tidak pengaruh”.

Jika (Ho) terbukti setelah diuji maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak.. Namun sebaliknya jika (Ha) terbukti setalah diuji maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

Metodologi Penelitian

Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapatkan susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap.[103] Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan oleh suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.[104] Syarat-syarat ini diperlukan agar pada penelitian memperoleh ketepatan, kebenaran dan pengetahuan yang bernilai tinggi. Untuk memahami syarat-syarat penelitian ilmiyah yang bernilai tinggi sebagai mana ketentuan diatas, maka metode penelitian ini akan diuraikan beberapa hal guna mendukung pelaksanaan uji analisis pada bab IV, diantaranya yaitu: tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variable penelitian, populsi, sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Penelitian yang saya lakukan berada di lembaga formal yaitu SMAN 1 Pacet Mojokerto yang berlokasikan di kelurahan Pandanarum kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto alasan saya meneliti disini diperkuat dengan

[103] Sugiyono, *Metode Penelitian Adminitrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003),hal 5.
[104] *Ibid*...hal 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakannya kegiatan istighosah setiap hari di jam ke nol (0) dan bergiliran sesuai angkatan jadi semisal diakumulasikan satu angkatan dalam satu minggu melakukan kegiatan istighosan dua kali dari situ saya tertarik untuk meneliti dengan tingkat kecerdasan spiritual siswa-siswi SMAN 1 Pacet ini.

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan. Untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rancangan penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada realitas/gejala/fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[105]

Penelitian yang berjudul "Pengaruh kegiatan Istigosah terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto" termasuk kategori penelitian kuantitatif.

[105] Ibid., 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Rancangan Penelitian

a. Tahap Penelitian

Rancangann penelitian ini dibagi 3 tahap yakni:

1. Penentuan masalah penelitian dalam tahap ini peneliti meadakan studi pendahuuan yaitu membaca buku-buku yang relevan dengan permasalahn penelitin dan melakukan observasi awal atau pemahaman awal terlebih dahulu.
2. Pengumpulan data, pada tahap ini penelitian mulai dengan menentukan sumber data yaitu buku-buku dan data lapangan
3. Analisis data dan pengkajian data, yaitu menganilisis data yang masuk dan akhirnya ditarik kesimpulan. Berdasarkan judul yang diangkat dan permasalahan yang ada, peneliti menggunakan metode survei dengan teknik analisis Regresi. Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket. Umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari smpel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi.[106]

b. Sumber data

Sumber data ialah darimana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa orang (person), tempat (place), dan simbol (paper). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain [107]:

1) Data Primer

[106] Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei,* (jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1989), Rev-ed, hal. 3

[107] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, ibid,* hal. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.[108] Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil data tentang pembiasaan membaca istighosah dan kecerdasan spiritual di SMAN 1 Pacet Mojokerto diambil dengan instrumen angket.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian, yang berwujud laporan, buku uraian dan sebagainya.[109] Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dapat diartikan sesuatu yang menjadi obyek penelitian.[110] Secara teoritis variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang atau obyek-obyek yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau obyek satu dengan obyek lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,

[108] Sumadi Syubrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hal 93
[109] *Ibid.*hal 93
[110] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, ibid,* hal.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[111]

Seringkali variabel penelitian dinyatakan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Variabel penelitian yang digunakan ada dua jenis yaitu variabel Independen sebagai variabel bebas (X) dan variable Dependen sebagai variable terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (independent variabel).[112]

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, maka peneliti akan menegaskan definisi operasional variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

a. Definisi variabel X

Definisi operasional pada variabel X adalah Pengaruh kegiatan Istighosah didefinisikan sebagai berikut:

1) Pengaruh : daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.[113]

2) Kegiatan Istighosah : Yang dimaksud dengan kegiatan itu sama artinya dengan acara, sementara yang dimaksud dengan Istighosah dalam munjid fil lughoh wa a'alam adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan. Sedangkan menurut Barmawie Umari bahwa Istighosah adalah do'a- do'a sufi yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi

[111] Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*, (Bandung: Alfabeta,2009), hal 38.
[112] *ibid.,*hal 61
[113] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1993), hal 731

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang di dalamnya di minta bantuan tokoh-tokoh yang populer dalam amal salehnya.[114] Menurut pendapat Imron Abu Bakar Istighosah merupakan pengharapan pertolongan kepada diri seseorang sebab pertolongan Allah atas segala- Nya, hanyalah Allah yang berhak mewujudkan segala macam kebutuhan manusia yang menjadi keinginannya.[115]

Dari pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Istighosah adalah salah satu cara berdo'a dan mengharapkan pertolongan Allah SWT agar di dalam mengarungi kehidupan ini selalu mendapat kemenangan, dengan kata lain segala keinginan atau hajat dikabulkan Allah SWT baik penghapusan dosa, hidayah, amanah, dan di jauhkan dari kehinaan,musibah dan laknat.

b. Definisi variabel Y

Definisi operasional dalam variabel Y adalah kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

1) Kecerdasan Spiritual : Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego,atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.[116]

---

[114] Barmawie Umari, *Sistematika Tasawwuf*, (Solo: Romadloni, 1993), hal.174
[115] Imron Abu Amar, *Peringatan Khoul*, (Kudus: Menara, 1995), hal.53
[116] Agus Nggermanto. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*, (Bandung: Nuansa, 2005) hal 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sinetar, “Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang terinspirasi, theis-ness atau penghayatan ketuhanan yang didalamnya kita semua menjadi bagiannya.

Danah Zohar dan Ian Marshal mendefinisikan Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas,kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan orang lain. SQ adalah suara hati ilahiyah yang memotivasi seseorang untuk berbuat atau tidak berbuat. Kalau EQ berpusat di hati, SQ berpusat pada hati nurani (fuad). Kebenaran suara fuad tidak perlu diragukan.

Dalam buku Triantoro Safaria, Spiritual Intelligence (metode pengembangan kecerdasan anak) menurut Marsha Sinetar kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang diilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup ilahiah yang mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. sebagai sumber utama kegairahan yang memiliki eksistensi tanpa asal, kekal, abadi lengkap pada diri dan daya kreatifnya. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Yang berarti mewujudkan hal terbaik, utuh dan paling menusiawi dalam batin.[117]

[117] Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence (metode pengembangan kecerdasan spiritual anak),* (jakarta: Graha Ilmu,2007), hal 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Indikator

TABEL 3.1

INDIKATOR

No	Variabel	Aspek	Indikator	No soal
1	Istighosah	1. Kegiatan istighosah	Melaksanakan istighosah dengan rutin	1
			Melaksanakan istighosah dengan khusuk	2
			Memahami pentingnya istighosah	4
		2. Dasar-dasar istighosah	Dapat memahami pengertian istighosah	3,6
		3. Tujuan istighosah	Selalu dekat dengan Allah SWT	5,9
		4. Materi istighosah	Mengamalkan kandungan yang terdapat pada materi istighosah	6
		5. Manfaat istighosah	Menumbuhkan rasa taqwa kepada Allah SWT	7,8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Kecerdasan Spiritual	1. Makna kecerdasan spiritual	Memahami prilaku kecerdasan spiritual	11
		2. Ciri-ciri kecerdasan spritual	Selalu menumbuhkan bersikap terpuji	12
			Selalu menumbukan sikap lapang dada	13
		3. Manfaat kecerdasan spiritual	Menumbuhkan rasa nyaman dekat dengan Allah SWT	14
			Menumbuhkan sikap istiqomah	15
			Menumbuhkan sikap selalu diawasi oleh Allah SWT	16
		4. Aspek-aspek yang mempengaruhi	Menumbuhkan rasa jujur	14
		5. Mengembangkan SQ	Meningkatkan evaluasi diri dengan introspeksi diri	17,19

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasilnya baik.[118] Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode angket, observasi dan dokumentasi.

Metode ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual siswa mencegah di SMAN 1 Pacet Mojokerto.

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah :

a. Lembar angket

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui kegiatan istighosah dan kecerdasan spiritual Peserta didik yang diberikan kepada peserta didik.

Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pernyataan dalam angket sebagai berikut :

1) Angket Tentang kegiatan istighosah Peserta Didik

a) Untuk jawaban selalu skornya 4

b) Untuk jawaban sering skornya 3

c) Untuk jawaban kadang-kadang skornya 2

d) Untuk jawaban tidak pernah skornya 1

2) Angket Tentang kecerdasan spritual Peserta didik

a) untuk jawaban selalu sekornya 4

b) untuk jawaban sering sekornya 3

c) untuk jawaban kadang-kadang sekornya 2

d) untuk jawaban tidak pernah sekornya 1

[118] Sanapiah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982),hal 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi ialah terdiri atas sekumpulan objek menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui.[119] Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[120]

[121]Nazir menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi *finit* sedangkan, jika jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya tidak terhingga, disebut populasi *infinit*.

Adapun cara yang digunakan peneliti dalam mengambil data dalam penelitian ini adalah teknik penelitian populasi. Alasan peneliti mengambil teknik ini adalah karena peneliti hendak meneliti semua elemen yang ada pada wilayah penelitian dan jumlah subjeknya kurang dari 100%. Maka dalam penelitian ini populasinya adalah Siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto. Tahun pelajaran 2017-2018, yang berjumlah

[119] W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), 76.
[120] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…*, 117.
[121] Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3.2

DAFTAR POPULASI PENELITIAN

Kelas	**Peserta Didik**		**Jumlah**
	Putra	**Putri**	
X MIA	54	122	176
X IIS	63	71	134
XI MIA	40	122	162
XI IIS	60	57	117
XII MIA	43	107	150
XII IIS	46	67	113
Jumlah	**306**	**546**	**852**

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[122] Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku. "tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel".[123]

Sedangkan Arikunto lebih rinci menjelaskan beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populas yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa untuk *ancer-ancer*, maka apabila subjeknya kurang dari 100%, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan

[122] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek…*, 131. Lihat juga A. Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan,* 193. Riduawan, *Dasar-dasar Statistika,* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 10.
[123] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…,* 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih. [124]sedang jumlah seluruh siswa yang ada di SMAN 1 Pacet Mojokerto kurang lebih 852 siswa.

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk penarikan sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dalam penelitian.[125]

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 22% dari populasi.

$$\frac{18}{100} \times N = \text{Jumlah Sampel}$$

$$\frac{18}{100} \times 852 = 150 \text{ Siswa.}$$

Jadi peneliti disini mengambil sampel 22% yaitu 150 siswa dari dari jumlah populasi lebih dari 100 siswa oleh karena itu peneliti mengambil secara acak semua kelas dari masing-masing jurusan. Hal ini dilakukan untuk ketajaman analisis serta terbatasnya waktu tenaga dan biaya.

TABEL 3.3

JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

Kelas	**Jumlah**
X MIA	26
X IIS	23

[124] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek …*, 120.
[125] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif…*, 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

XI MIA	23
XI IIS	29
XII MIA	20
XII IIS	29
Jumlah	**150**

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[126]

Pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan disiplin peserta didik di sekolah. Adapun macam-macam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis menganai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[127] Atas dasar pengertian diatas dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah

[126] Sugiyono, *R & D*…, hal 224
[127] Gorys Keraf, *Komposisi*, (Ende: Nusa Indah, 1980), 162. Lihat juga Husami Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.[128] Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisioner[129].

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[130] Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti secara pasti tahu variable yang akan diukur dan tahua apa yang bisa diharapkan dari responden.

Sehubungan dengan itu angket bisa disebut juga sebagai interview tertulis.[131] Metode ini digunakan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden disertai dengan alternative jawaban. Data yang harus dicari melalui Angket adalah pengaruh kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual siswa

---

[128] Basrowi Sudjarwo, *Manajemen Penelitian Sosial…*, 161.
[129] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…,* 120.
[130] Sugiyono, *Metode…,* 142. Lihat juga Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 228.
[131] Hadari Nawawi dan Martini *Hadari, Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.[132] Sehingga responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang sudah disediakan. Angket dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan yang bersifat positif dan negatif.

Skala yang digunakan adalah skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif,[133] seperti: Selalu (SL) mempunyai nilai 4, Sering (SR): 3, Jarang (JR) : 2, dan Tidak Pernah (TP) : 1 ,sedangkan pernyataan negatif: Selalu (SL) mempunyai nilai 1, Sering (S): 2, Kadang-kadang (KK) : 3, dan Tidak Pernah (TP) : 4.

Instrumen yang telah disusun diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Tujuannya untuk mengetahui apakah item- item tersebut telah memenuhi syarat tes yang baik atau tidak.

3. Wawancara

[132] Sugionyo, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ibid, hal 200-201

[133] Ibid.,134-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Keraf, wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada seorang informan atau seorang autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah).[134]

Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan interview. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta dilapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung dengan narasumber.[135] Namun, bisa juga dilakukan dengan tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat.

4. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperkuat data sebelumnya dengan mengumpulkan bukti-bukti tertulis.

E. Analisis Data

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut:

1. Editing (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dekembangkan respodent.

[134] Gorys Keraf, *Komposisi…,* 161.
[135] Margono, *Metodoologi Penelitian Pendidikan…,* 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Koding (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban respondent yang diterima.

3. Tabulating (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.[136]

Dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode statistik. Karana penelitian yang digunakan adalah penelitan kuantitatif. Tujuan analisis ini adalah "menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan di interpretasikan".[137] Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisis data untuk membuktikan ada pengaruh atau tidak pengaruh kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual

Sesuai dengan jenis data pada variable tersebut, maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu tentang kegiatan istighosah menggunakan teknik analisis prosentase. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentase/ frekuensi relatif dengan rumus:

P = -x 100%

Keterangan:

P = Angket Prosentase

[136] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hal, 87.
[137] Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of cases (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu).[138]

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standar yang konvensional :

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

≤ 24% adalah kriteria kurang baik[139]

2. Untuk menjawab rumusan masalah nomer dua tentang kecerdasan spiritual siswa menggunakan teknik analsisi prosenatse /frekuensi relatif dengan rumus:

P = x 100%

Keterangan:

P = Angket Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of cases (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu).[140]

[138] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindon persada,1995) hal 40
[139] Ibid.
[140] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ibid., hal, 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standar yang konvensional :

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

≤ 24% adalah kriteria kurang baik

3. Untuk mengetahui rumusan masalah yang ke tiga tentang pengaruh kegiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto peneliti menganalisis data kuantitatif yang diperoleh akan menggunakan teknik analisa statistik dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier.

Tujuan penerapan Regresi adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (dependen) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen).[141] Manfaat dari dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Untuk mencari dengan regresi ini menggunakan rumus:[142]

[141] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Perbandingan Hitung Manual&SPSS*, (Jakarta: 2014, Kencana Prenadamedia Group), hal. 284
[142] Sugiyono, *Statistik untuk Penelian*, ibid, hal. 260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (kegiatan istighosah) dan variabel Y (Kecerdasan Spiritual).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Umum Sekolah SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto

Nama Sekolah	:	SMAN 1 PACET
NPSN	:	20552007
Jenjang Pendidikan	:	SMA
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	JL. RAYA PANDAN
Kode Pos	:	61374
Kelurahan	:	Pandanarum
Kecamatan	:	Kec. Pacet
Kabupaten/Kota	:	Kab. Mojokerto
Provinsi	:	Prop. Jawa Timur
Negara	:	Indonesia
Posisi Geografis	:	-7,6115 Lintang 112,529 Bujur
SK Pendirian Sekolah		18845/278/HK/416-012/2004
Tanggal SK Pendirian	:	2004-02-18
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional	:	18845/278/HK/416-012/2004
Tgl SK Izin Operasional	:	2004-02-18

2. Latar Belakang Berdirinya SMAN 1 Pacet Mojokerto

Lembaga pendidikan SMAN 1 Pacet Mojokerto lahir pada tahun 2004 dan di tahun awal berdirinya sekolah ini yang menjabat menjadi kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Masyhudi, MM. Dalam masa jabatan Bapak Masyhudi tidak memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitas gedung sendiri. Oleh karena itu, para siswa mengikuti ujian nasional di SMP 1 Pacet Mojokerto. Ujian pertama kali dilaksanakan mecapai prosentase 100% kelulusan dengan siswa saat itu berjumlah 87 orang.

Lingkungan SMAN 1 Pacet Mojokerto berada pada lereng gunung dengan hawa yang sangat sejuk dan meskipun sekolah SMAN 1 Pacet Mojokerto ini tergolong sekolah umum dalam naungan DIKNAS tetapi produk output IMTAQ yang sangat baik dan produk IPTEK yang bagus pula dalam berbagai kompetisi, meskipun sekolah pegunungan tetapi tidak kalah saing dengan sekolah Negeri di kota.

3. Struktur Organisasi

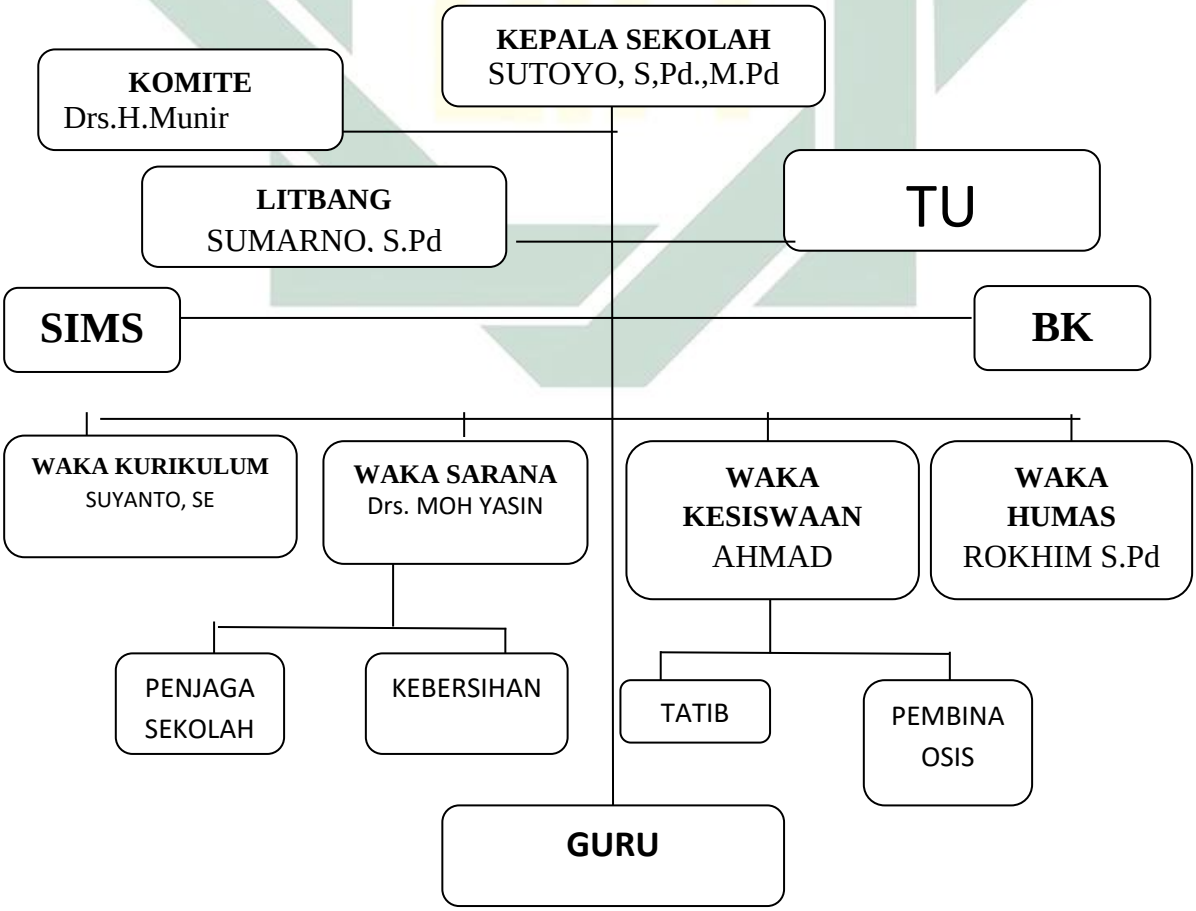

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Visi dan Misi SMAN 1 Pacet Mojokerto

   VISI:

   " Terwujudnya Sekolah Unggulan dalam Prestasi Berwawasan IMTAQ dan IPTEK serta Berjiwa dan Bertanggung Jawab"

   MISI:

   - Mengembangkan dasar kehidupan sesuai degan agama,
   - Menanamkan prestasi akademik seara maksimal.
   - Pengembangan bakat dan prestasi siswa melalui Ektra kulikuler.
   - Mengembangkan potensi siswa berwawasab teknologi.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

   a. Berdasarkan status kepegawaian

Tabel 4.1

Jabatan	PNS		THS		Total	
	L	P	L	P	L	P
Kepala sekolah	1				1	
Guru	23	26	12	6	35	32
Tenaga admin	1	2	3	6	4	8
Keamanan			4		4	
Tukang kebun	2		2		4	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	26	28	21	12	52	40

b. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2

Jabatan	SMA		S1		S2		Total	
	L	P	L	P	L	P	L	P
Kepala sekolah					1		1	
Guru			28	27	7	5	35	32
Tenaga admin	2	2	2	6			4	8
Satpam	4						4	
Tukang kebun	4						4	
Jumlah	10	2	30	33	8	5	48	40

6. Keadaan siswa

a. Siswa berdasarkan agama

Tabel 4.3

Agama	L	P	Total
Islam	344	497	841
Kristen	4	5	9
Katholik	2	0	2
Hindu	0	0	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	350	502	852

b. Berdasarkan usia peserta didik

Tabel 4.4

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	50	97	147
16 - 20 tahun	300	404	661
> 20 tahun	0	0	0
Total	340	502	852

c. Berdasarkan rombongan jumlah belajar siswa berdasarkan kelas jenis kelamin tingkat dan wali kelas

Tabel 4.5

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1	X IIS 1	10	16	13	29	UMI KASIYATIM
2	X IIS 2	10	15	14	29	FITRIA RAHMAWATI OKTAVIANTI
3	X IIS 3	10	15	16	31	SITI ANISAH
4	X IIS 4	10	15	15	30	ALI FIKRI
5	X MIA 1	10	8	25	33	SUESTI RESTUADYANI
6	X MIA 2	10	9	22	31	KHUSNUL KHOTIMAH
7	X MIA 3	10	8	23	31	MOKHAMAD SUHUD
8	X MIA 4	10	7	27	34	FITRIYAH LUTFAH
9	X MIA 5	10	9	24	33	DAVITRI DINI ARVICA
10	XI IIS 1	11	13	17	30	CHOIRUL IHSAN
11	XI IIS 2	11	12	17	29	RITA LESTARI
12	XI IIS 3	11	13	17	30	MAISAROH
13	XI IIS 4	11	10	19	29	SRI WARDANI
14	XI MIA 1	11	8	22	30	ANIS MA'RUFAH
15	XI MIA 2	11	9	18	27	ROUDHOTUL KHIKMAH
16	XI MIA 3	11	8	22	30	AGUS SISWANTO
17	XI MIA 4	11	9	23	32	LILIK NURHAYATI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	XI MIA 5	11	9	22	31	ANIK WIDARTI
19	XII IIS 1	12	9	22	31	KARTIKOWATI
20	XII IIS 2	12	14	15	29	QODIM
21	XII IIS 3	12	15	13	28	SARTONO
22	XII IIS 4	12	17	13	30	ENI TRI ANDARWATI
23	XII MIA 1	12	11	25	36	TRINING WARDIASIH
24	XII MIA 2	12	18	17	35	AYU NURJANA
25	XII MIA 3	12	16	19	35	IMAM GHOZALI
26	XII MIA 4	12	17	18	35	ISNA HASNAWATI

7. Sarana dan Prasarana

a. Sarana

Tabel 4.6

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	XII IIS 1	Milik	33	Tidak Laik
2	Kursi Siswa	XII IIS 1	Milik	33	Tidak Laik
3	Meja Siswa	X MIA 4	Milik	33	Laik
4	Kursi Siswa	X MIA 4	Milik	33	Laik
5	Meja Siswa	XI IIS 3	Milik	30	Tidak Laik
6	Kursi Siswa	XI IIS 3	Milik	30	Tidak Laik
7	Meja Siswa	XII IIS 2	Milik	34	Tidak Laik
8	Kursi Siswa	XII IIS 2	Milik	34	Tidak Laik
9	Meja Siswa	XI IIS 2	Milik	32	Laik
10	Kursi Siswa	XI IIS 2	Milik	4	Tidak Laik
11	Meja Siswa	X IIS 2	Milik	32	Laik
12	Kursi Siswa	X IIS 2	Milik	32	Laik
13	Meja Siswa	X IIS 3	Milik	32	Laik
14	Kursi Siswa	X IIS 3	Milik	32	Laik
15	Meja Siswa	X IIS 4	Milik	32	Laik
16	Kursi Siswa	X IIS 4	Milik	32	Laik
17	Rak Buku	PERPUS	Milik	6	Laik
18	Rak Majalah	PERPUS	Milik	5	Laik
19	Rak Surat Kabar	PERPUS	Milik	4	Laik
20	Meja Siswa	XI MIA 1	Milik	36	Laik
21	Kursi Siswa	XI MIA 1	Milik	36	Laik
22	Papan Tulis	LAB BAHASA	Milik	1	Tidak Laik
23	Meja Siswa	XI IIS 1	Milik	32	Laik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	Kursi Siswa	XI IIS 1	Milik	32	Tidak Laik
25	Meja Siswa	XII MIA 3	Milik	36	Laik
26	Kursi Siswa	XII MIA 3	Milik	36	Laik
27	Kursi Siswa	X MIA 1	Milik	32	Laik
28	Kursi Siswa	X MIA 1	Milik	32	Laik
29	Meja Siswa	X IIS 1	Milik	32	Laik
30	Kursi Siswa	X IIS 1	Milik	32	Laik
31	Meja Siswa	XI MIA 3	Milik	36	Laik
32	Meja Guru	XI MIA 3	Milik	36	Laik
33	Komputer	LAB KOM	Milik	40	Tidak Laik
34	Meja Siswa	XII MIA 2	Milik	36	Laik
35	Kursi Siswa	XII MIA 2	Milik	38	Laik
36	Meja Siswa	X MIA 5	Milik	36	Laik
37	Kursi Siswa	X MIA 5	Milik	36	Laik
38	Meja Siswa	XII MIA 4	Milik	32	Laik
39	Kursi Siswa	XII MIA 4	Milik	32	Laik
40	Meja Guru	XII MIA 4	Milik	1	Laik
41	Kursi Siswa	XI MIA 2	Milik	36	Laik
42	Meja Guru	XI MIA 2	Milik	36	Laik
43	Meja Siswa	X MIA 3	Milik	32	Laik
44	Kursi Siswa	X MIA 3	Milik	32	Laik
45	Meja Siswa	XII MIA 1	Milik	34	Laik
46	Kursi Siswa	XII MIA 1	Milik	34	Laik
47	Meja Siswa	XI MIA 5	Milik	36	Laik
48	Kursi Siswa	XI MIA 5	Milik	36	Laik
49	Meja Siswa	XI IIS 4	Milik	32	Laik
50	Kursi Siswa	XI IIS 4	Milik	32	Laik
51	Meja TU	RUANG TU	Milik	4	Tidak Laik
52	Kursi TU	RUANG TU	Milik	4	Tidak Laik
53	Komputer TU	RUANG TU	Milik	4	Laik
54	Printer TU	RUANG TU	Milik	4	Laik
55	Kursi Pimpinan	KEPALA SEKOLAH	Milik	0	-
56	Kursi Pimpinan	KEPALA SEKOLAH	Milik	1	Tidak Laik
57	Meja Pimpinan	KEPALA SEKOLAH	Milik	1	Tidak Laik
58	Lemari Katalog	LAB BIOLOGI	Milik	1	Tidak Laik
59	Meja Siswa	XII IIS 4	Milik	30	Laik
60	Kursi Siswa	XII IIS 4	Milik	30	Laik
61	Meja Siswa	XII IIS 3	Milik	32	Tidak Laik
62	Kursi Siswa	XII IIS 3	Milik	32	Tidak Laik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

63	Meja Siswa	X MIA 2	Milik	32	Laik
64	Kursi Siswa	X MIA 2	Milik	32	Laik
65	Meja Siswa	XI MIA 4	Milik	37	Laik
66	Kursi Siswa	XI MIA 4	Milik	37	Laik
67	Meja Guru	GURU	Milik	30	Tidak Laik
68	Kursi Guru	GURU	Milik	30	Tidak Laik

b. Prasarana

Tabel 4.7

No	Nama Prasarana	panjang	lebar	Pondasi	Sloop, Balok Kolom,	Plester Struktur	Kuda-kuda Atap	Kaso Atap	Reng Atap	Penutup atap/lisplang/talang	Persentase Tingkat Kerusakan (%)	Status Kepemilikan
1	GURU	12	7	60	70	50	60	60	70	70	64,6	Milik
2	KAMAR MANDI	2	2	50	50	50	40	40	50	50	45,96	Milik
3	KAMAR MANDI	2	2	40	30	30	40	30	40	50	33,46	Milik
4	KAMAR MANDI	2	2	40	40	30	30	40	40	40	40,13	Milik
5	KAMAR MANDI	2	2	20	20	0	30	0	0	20	18,49	Milik
6	KEPALA SEKOLAH	5	3	50	50	40	50	50	50	50	48,98	Milik
7	KOPERASI	6	4	50	50	50	60	60	60	50	51,29	Milik
8	LAB BAHASA	12	7	40	40	40	60	50	50	40	43,05	Milik
9	LAB BIOLOGI	12	7	40	40	50	5	5	5	5	34,86	Milik
10	LAB KOM	12	7	40	50	40	10	5	5	5	38,22	Milik
11	PERPUS	12	7	40	50	40	60	50	40	40	45,36	Milik
12	RUANG TU	12	7	50	60	50	60	50	50	50	49,31	Milik
13	X IIS 1	8	9	30	30	30	30	30	30	30	27,69	Milik
14	X IIS 2	8	9	80	80	0	90	0	0	80	71,2	Milik
15	X IIS 3	8	9	20	20	30	30	30	20	20	21,39	Milik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	X IIS 4	8	9	20	30	30	20	30	20	20	25,74	Milik
17	X MIA 1	8	9	10	10	5	5	5	5	5	7,86	Milik
18	X MIA 2	8	9	15	10	10	20	20	15	20	12,82	Milik
19	X MIA 3	8	9	10	10	10	20	15	15	10	12,85	Milik
20	X MIA 4	8	9	30	20	25	30	30	30	30	26,49	Milik
21	X MIA 5	8	9	30	30	20	30	30	30	25	29,5	Milik
22	XI IIS 1	8	9	40	50	50	60	60	60	70	52,8	Milik
23	XI IIS 2	8	9	20	30	20	20	25	25	20	25,5	Milik
24	XI IIS 3	8	9	20	20	20	30	20	20	20	21,32	Milik
25	XI IIS 4	8	9	70	70	0	80	0	0	80	64,02	Milik
26	XI MIA 1	8	9	80	70	0	70	0	0	80	63,92	Milik
27	XI MIA 2	8	9	10	10	20	10	10	10	20	11,85	Milik
28	XI MIA 3	8	9	20	20	20	20	30	30	20	21,29	Milik
29	XI MIA 4	8	9	20	20	30	20	20	20	30	20,55	Milik
30	XI MIA 5	8	9	10	10	20	20	20	20	20	18,22	Milik
31	XII IIS 1	8	9	0	0	0	0	0	0	0	4,23	Milik
32	XII IIS 2	8	9	60	60	60	60	60	70	60	59,71	Milik
33	XII IIS 3	8	9	50	60	50	50	40	60	60	55,59	Milik
34	XII IIS 4	8	9	50	40	60	50	70	70	60	48,4	Milik
35	XII MIA 1	8	9	20	20	0	30	0	0	20	18,49	Milik
36	XII MIA 2	8	9	20	20	0	30	0	0	20	18,49	Milik
37	XII MIA 3	8	9	20	20	0	30	0	0	20	18,49	Milik
38	XII MIA 4	8	9	5	0	0	5	0	0	0	4,98	Milik

B. Penyajian Data

1. Data Hasil Observasi

a. Pelaksanaan Kegiatan Istighosah

Kegiatan istighosah merupakan aktivitas kerohanian guna mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk menghubungkan diri dengan sang pencipta segalanya atau biasa disebut dengan *hablum minallah.* Dengan pelaksanaan kegiatan istighosah secara rutin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka akan menciptakan sebuah kebiasaan yang akan tertanam dalam jiwa, dan dengan berlangsungnya istigosah akan terciptanya akhlak spiritual yang baik .

Pelaksanaan kegiatan istighosah ini sebenarnya sudah dimulai sejak awal siswa masuk di sekolah yang diselenggarakan oleh kepala sekolah beserta guru-guru. Sekolah memulai program ini dengan bertahap. Dimulai dari memberikan arahan kegiatan keagamaan meliputi adanya istighosah tersebut sampai mewajibkan keberlangsungan kegiatan istighosah tersebut setiap hari secara bergantian. Dan dengan kegiatan istighosah tersebut harapanya sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu UUD no 20 tahun 2003 pasal 3 dan tingkat SQ siswa akan lebih berkualitas lagi.

Hasil wawancara dengan bapak Sutoyo S,Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah,

"*bahwa latar belakang sekolah memberikan materi berupa kegiatan keagamaan seperti istighosah adalah berangkat dari UUD no 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan , salah satu gagasannya adalah menciptakan generasi yang unggul akan nilai keagamaannya dan pembentukan akhlak serta pembiasaan tersebut bisa menumbukan SQ yang beda atau diatas rata-rata*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang nantinya bisa di terapkan di sekolah maupun lingkungan luar,"[143]

Atas dasar itulah SMAN 1 Pacet Mojokerto ini mengadakan kegiatan istighosah kepada siswa.

Pelaksanaan istighosah diwajibkan kepada seluruh siswa dari kelass X,XI dan XII secara bergiliran sesuai dengan waktu yang sudah dibuat dan pelaksanaanya yaitu jam ke 0 (sebelum pembelajaran dimulai) biasanya dimulai pukul 05:30-06:30 WIB . dan kegiatan tersebut hukumnya wajib bagi yang telat ataupun tidak mengikutinya akan terkena sanksi dan kegiatan tersebut langsung diawasi oleh kepala sekolah dan dewan guru lainya.

b. Kecerdasan Spiritual Siswa SMAN 1 Pacet Mojokerto

SMAN 1 Pacet Mojokerto juga menjadi SMA favorit selain di SMA Negeri Pacet Mojokerto, maka siswa-siswi yang bersekolah di sekolah ini berasal dari berbagai SMP Negeri maupun swasta dari berberapa kecamatan bahkan ada yang dari luar kota banyak orang tua memilih menyekolahkan anaknnya ke sekolah ini[144].

Sebagai sebuah sekolah Menengah Atas dengan gelar Adiwiyata tingkat kabupaten, SMAN 1 Pacet Mojokerto memiliki berbagai kegiatan yang menjadi ciri khas yang belum tentu dapat ditemui di sekolah-sekolah lain. Kegiatan penunjang kecerdasan

[143] Sutoyo, *Kepala Sekolah SMAN 1 Pacet Mojokerto,* Wawancara Pribadi , Pacet Mojokerto, 19 januari 2018.
[144] Ibid.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SQ lainya yakni kegiatan pembelajaran tambahan diluar jam pelajaran untuk mempersiapkan siswa-siswi mengikuti olimpiade atau perlombaan lainnya. Selain itu ada banyak kegiatan keagamaan yang menunjang SQ siswa seperti kegiatan istighotsah, kegiatan baca tulis Al-Qur'an, sholat dhuha ber2jamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholat jum'at berjamaah, dan kajian-kajian ke-Islaman.

2. Data Hasil Angket dan Pengujian Hipotesis

Penelitian dilakukan pada sampel 150 peserta didik yang terdiri dari mulai kelas X MIA, X IIS, XI MIA, XI IIS, XII MIA, dan XII IIS. Tugas responden hanya memberi tanda *silang* (x) pada salah satu jawaban **SL** berarti Selalu, **SR** berarti Sering, **JR** berarti Jarang dan **TP** berarti Tidak Pernah. Adapun bobot nilai dari 4 alternatif jawaban tersebut dengan memberikan ketentuan sebagai berikut: Untuk jawaban **SL** (selalu) skornya 4, Untuk jawaban **SR** (sering) skornya 3, Untuk jawaban KK (Kadang-Kadang) skornya 2 dan Untuk jawaban TP (tidak pernah) skornya 1.

Disini penulis akan cantumkan nama-nama 150 peserta didik yang menjadi responden melalui angket dalam penelitian ini.

Tabel 4.8

NAMA	KELAS
ABRAHAM DYLLON WINATA	XII IIS
ADELIA DEWI SANTOSO	X MIA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ADELIA DWI ANGGRAENI	X IIS
ADELINA FIRDAUS	XI MIA
ADINDA RISKI PUTRI AYU	X IIS
AFRISKA BELLA AUDINA	XI IIS
AGUNG CAHYADI	XI MIA
AGUNG SULISTYO NUGROHO	XII IIS
AHMAD PRAMUJA	XI IIS
AMELIA CINTIA CLAUDIA	X MIA
ANA TASYA QOULAN NABILA	XI IIS
ANANG ADI SAPUTRA	X MIA
ANDHIKA FEBRIANTO YOGA S.	XII IIS
ANDI MUHAMMAD ROZIKIN	XII IIS
ANIS WATUSSHOLIKHAH	X IIS
ANISA CAHYA NOVANDA	X IIS
APRILIA LUCKY LUSYTA SARI	X IIS
ARI RACHMAD HIDAYAT	X IIS
ARIF HIDAYAT	XII MIA
ARMAND MAULIDDANA	X IIS
ASRI NINGTYAS TUTIK	XI IIS
ASTRIA FEBRIANTI KUSUMA W	X IIS
AWANG TRIO PERMANA	X IIS
AYU VIRA BADIATUL JANNAH	XI MIA
AZIZU ROHMAN	XI IIS
BINTI WARDANUL DHIAH	X MIA
BRERNIKA RISWI CAHYANINGTYAS	X MIA
CINDY AUDIA PRAMASWARI	XII MIA
DADANG HERMAWAN	XI MIA
DENI DWI KURNIAWAN	XI IIS
DENY DWI LUTFI OKTAVIAN	XII MIA
DEO DAVA ANUGRAH	XI MIA
DEVI ERLINDA NOVITA	XI MIA
DEVI NUR HIDAYATI	XI IIS
DEVI RATNA PUTRI	XI MIA
DEVI RIA NOVITA	XI IIS
DIAH AYU SUSILOWATI	XI MIA
DICKY NAFIS PURNAMA	X IIS
DIMAS MARUTHA DWI SOEDARSONO	XI MIA
DINDA NUR ALINDA	XI MIA
DINO CAHYA RAMADHAN	XII MIA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DINO PRAMANA	X MIA
DONI PRAMUJI	X MIA
DWI AGUNG ISMAIL	XI MIA
DWI PRAMA PUTRA	XI MIA
DWI PUTRI RACHMADANY	X IIS
DWI RETNOWATI	XII MIA
EGA WARDHANA	X MIA
EKA JUNIA PARAMITA	XI IIS
EKA TARISA PUTRI AYU	X MIA
EKO PRASETIO	XII MIA
ELSA NURAINI	X IIS
ELSANDI LIONICK AISYAH	X IIS
ERI SUSANTO	XI IIS
FACHRI NABIL RIFKIANSYAH	X IIS
FAJAR AGUSTIAWAN	XI IIS
FANI FIDIAWATI	XI IIS
FARAH SEPTYA FINDRIA DEWI	XI IIS
FEBRIANA PUTRI	X IIS
FEBRIANI POPPY RUSDIANA	XI IIS
FELY NUR ARIDA	XII MIA
FERA OKTAVIA DWI ANJANI	XII MIA
FERNANDA ZAKARIA	X MIA
FIKI ZAKARIA	X IIS
FIRA AFRIANTI	XI IIS
FIRDHA MEIFLIKHA YULI ARDHIANA	XI IIS
HALIMATUR RODLIYAH	X MIA
HALIMATUS SAKDIYAH	XI IIS
HANI FERDIANTI	XI IIS
HILDA ZAHROTUL WAHIDAH	X MIA
IIN LUFIDAYANTI	X MIA
IKA WIDYA WAHYUNINGSIH	XII MIA
INDRASSWARY AYU PARAMESTY	X MIA
INTAN LISTIANI	XI IIS
JUJUK WIJAYANTI	XII IIS
JULIANAH ARUM	XII IIS
JUMANDRIANTO	X MIA
KEVIN ARDIANSYAH	X IIS
KHABIBATUZ ZAHRO	X MIA
LAILATUL MAGHFIROH	XI IIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAYLA KAMILA CHALIED	XII IIS
LENTERANA WANDAHAN MUSTOFA	X MIA
LILA NURUL FAUZIYAH	XII IIS
LILIS SUKMAWATI	XI IIS
LISA ANGGRAINI HABSARI	X MIA
LISA HARIANTI	XII MIA
LITA DIAH WULANDARI	XII MIA
LUFIYAH INDRIYANI	X MIA
LUKMAN HARI PRASETYO	XII IIS
LUSI RAHMAWATI	X IIS
MAULANA ARIFIN	X IIS
MELDY TAUFIK RIVANY	XI IIS
MOCH. YUDA ARIESTIA PRATAMA	XII IIS
MOHAMMAD ANDI AFIF	X IIS
MOHAMMAD DANI HARIYANTO	XII MIA
MOHAMMAD NASHIR AUFA	X IIS
MOHAMMAD WAHYU ERY IRIANTO	XII MIA
MOHAMMAD YUSUF EFENDY	XI IIS
MUHAMMAD BRILYAN ALMASYHURI	XII IIS
MUHAMMAD IFAN FUJIANTO	XII IIS
MUHAMMAD RIFAI	X IIS
MUHAMMAD RIO ZANUAR H	X MIA
MUHAMMAD RIZAL AMARUDIN	X MIA
NADIA LAILATUL RISMA	X IIS
NADYA AYU AGUSTIN	XI IIS
NAFILA FEBIE NURLAILI PUTRIKUSUMA	XI IIS
NAJMATU MUFIDAH	XII IIS
NANANG WAHYUDI	XII IIS
NIKEN RIZKY ANANDA	XII IIS
NOVADILLA HELVINAWATI	X IIS
NUFIN NUR SABILLA	XI IIS
NUR LITA SARI	X MIA
NURIL KHAFIDHOH	X MIA
NURIL MAULIDA SAMPIRIA NENGSIH	XII IIS
OLIVIANA EKA PUTRI	X MIA
PUTRI DEWI WARDANI	XI IIS
PUTRI DEWI WARDANI	XII IIS
RAKHMAD ROBIYANTO	XII IIS
RANI INDAH SARI	XI IIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RANY ADE AKHSANU NADIYAH	X MIA
RETNO KUMALA SARI	X MIA
RETNO WAHYUNINGTYAS	X IIS
RIDUWAN AMRIN MAKHBUBIN	X IIS
RIKA SUSANTI	XI IIS
RINA NUR AMALA	X IIS
RIYA MUSFITA	X IIS
ROBY JUNI RAHARJO	X IIS
ROSDIANA SAFITRI	X IIS
SELA DEWI	XI IIS
SERINA IDAYATUL	X IIS
SHAFIERA RHEYVINDA RUMASTIKA	X IIS
SHELINDA DWI FAMISWARI	XI IIS
SHOLIKHUL IBBAD	X IIS
SIELVIA EKA NINGRUM	XI MIA
STEFFANIE BUDI HAYUNINGRUM	X IIS
TANTRI DWI AGUSTIN KHOIRALA	XI IIS
TASYA FEBIA KHUSNA	XI IIS
TITIANA ENDENURYANI	X IIS
TITIS LINGGA SARI	X IIS
TRI WAHYU SEPTIANI	X IIS
VANIA DIAZ WIDYARINI	XI IIS
VIA ANGGUN TRI SUSANTI	X IIS
VIDIA KUSUMAWATI	X IIS
WHANDA PUTRI LESTARI	XI IIS
WISNU HADI SAPUTRO	XI MIA
YENI AGUSTIN RAHMAWATI	XI MIA
YUDA PRATAMA	XII IIS
YULIAR PRIAS DEWI	XI IIS
YULIUS AFENDI	X IIS
ZAHROTUS SHINTA NUR AINI	XI MIA

a. Data tentang Kegiatan Istighosah (variabel X)
   1. Apakah anda selalu melaksanakan kegiatan istighosah disekolah

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	150	107	71%
2	Sering		39	26%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Jarang		2	1%
4	Tidak Pernah		4	2%
	Jumlah	150	150	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 71% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu melaksanakan istighosah disekolah 26% responden yang memilih sering, 1% yang memilih jarang dan 2% yang memilih tidak pernah.

2. Apakah anda selalu melaksanakannya dengan khusyu'

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	150	71	47%
2	Sering		54	36%
3	Jarang		24	16%
4	Tidak Pernah		2	1%
	Jumlah	150	150	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 47% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu melaksanakan dengan khusyu' 36% responden yang memilih sering, 16% yang memilih jarang dan 1% yang memilih tidak pernah.

3. Apakah anda selalu memahami atas isi dari materi istighosah tersebut

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	150	64	42%
2	Sering		52	34%
3	Jarang		33	22%
4	Tidak Pernah		3	2%
	Jumlah	150	150	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 42% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu memahami atas isi dari materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istighosah 34% responden yang memilih sering, 22% yang memilih jarang dan 2% yang memilih tidak pernah.

4. Apakah anda selalu merasa bahwa istighosah itu penting dalam diri anda

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	150	91	60%
2	Sering		40	26%
3	Jarang		17	11%
4	Tidak Pernah		2	1%
	Jumlah	150	150	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 60% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu merasa bahwa istighosah itu penting 26% responden yang memilih sering, 11% yang memilih jarang dan 1% yang memilih tidak pernah.

5. Apakah anda selalu merasa dekat dengan Allah SWT ketika menjalankan istighosah

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	150	65	43%
2	Sering		44	29%
3	Jarang		39	26%
4	Tidak Pernah		6	4%
	Jumlah	150	150	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 43% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu merasa dekat dengan Allah SWT ketika menjalankan istighosah 29% responden yang memilih sering, 26% yang memilih jarang dan 4% yang memilih tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Apakah anda selalu mengamalkan dalam keseharian atas isi istighosah

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	150	29	19%
2	Sering		74	49%
3	Jarang		42	28%
4	Tidak Pernah		7	4%
	Jumlah	150	150	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 19% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu mengamalkan dalam keseharian atas isi istighosah 49% responden yang memilih sering, 28% yang memilih jarang dan 4% yang memilih tidak pernah.

7. Apakah anda selalu senantiasa sholat berjamaah

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	150	56	37%
2	Sering		62	41%
3	Jarang		29	19%
4	Tidak Pernah		2	1%
	Jumlah	150	150	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 37% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu senantiasa sholat berjamaah 41% responden yang memilih sering, 19% yang memilih jarang dan 1% yang memilih tidak pernah.

8. Apakah anda selalu membaca Al Qur'an setiap hari

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	150	63	42%
2	Sering		32	21%
3	Jarang		49	32%
4	Tidak Pernah		6	4%
	Jumlah	150	150	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 42% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu membaca Al Qur'an setiap hari 21% responden yang memilih sering, 32% yang memilih jarang dan 4% yang memilih tidak pernah.

9. Apakah anda senantiasa menjalankan puasa sunah senin kamis

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	150	67	44%
2	Sering		35	23%
3	Jarang		30	20%
4	Tidak Pernah		18	12%
	Jumlah	150	150	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 44% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu menjalankan puasa sunah senin kamis 23% responden yang memilih sering, 20% yang memilih jarang dan 21% yang memilih tidak pernah.

10. Apakah anda selalu tau bahwa tahlil termasuk bagian isi istighosah

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	150	64	42%
2	Sering		57	38%
3	Jarang		24	16%
4	Tidak Pernah		5	3%
	Jumlah	150	150	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 42% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu selalu tau bahwa tahlil termasuk bagian isi istighosah 38% responden yang memilih sering, 16% yang memilih jarang dan 3% yang memilih tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui hasil siswa yang melaksanakan kegiatan istighosah di SMAN 1 Pacet Mojokerto, maka penulis akan menganalisi data dari hasil angket diatas. Penulis akan mengambil nilai dari jawaban sekor tertinggi karena jawaban alternatif nilai tetinggi dinilai paling mendukung dalam penelitian. Berikut datanya:

No	Tentang	Prosentase
1	Apakah anda selalu melaksanakan kegiatan istighosah disekolah	71%
2	Apakah anda selalu melaksanakannya dengan khusyu'	47%
3	Apakah anda selalu memahami atas isi dari materi istighosah tersebut	42%
4	Apakah anda selalu merasa bahwa istighosah itu penting dalam diri anda	64%
5	Apakah anda selalu merasa dekat dengan Allah SWT ketika menjalankan istighosah	43%
6	Apakah anda selalu mengamalkan dalam keseharian atas isi istighosah	19%
7	Apakah anda selalu senantiasa sholat berjamaah	37%
8	Apakah anda selalu membaca Al Qur'an setiap hari	42%
9	Apakah anda senantiasa menjalankan puasa sunah senin kamis	44%
10	Apakah anda selalu tau bahwa tahlil termasuk bagian isi istighosah	42%
	Jumlah	451%

Jadi dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukan dalam rumus diatas maka yang diperoleh adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$M=\frac{\sum x}{N}$

M = mean yang dicari

∑x= jumlah dari sekor-sekor yang ada

N = number of ceses

Maka dari hasil interperstasi diatas dan dimaksukan kedalam rumus adalah

$M=\frac{\sum x}{N}=\frac{451}{10}$= 45,1 %

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan istighosah siswa adalah 45,1%. Kemudian untuk mencari Kategori dari peserta didik yang melaksanakan kegiatan istighosah, maka hasilnya harus dikonsultasikan dengan interpretasi dari perhitungan sebelumnya.

1) 65-80 = Tergolong sangat baik
2) 50-65 = Tergolong baik
3) 35-50 = Tergolong cukup baik
4) 20-35 = tergolong kurang baik

Ternyata hasil angket prosetasenya adalah 45,1% beraada pada interval 35-50 yang tergolong cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan istighosah di SMAN 1 Pacet Mojokerto cukup baik

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan sebanyak 150 responden dengan pertanyaan 10 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	jumlah
1	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	35
2	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	32
3	4	3	1	4	2	4	4	3	2	4	31
4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	34
5	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	34
6	4	4	2	4	2	4	4	2	3	4	33
7	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	35
8	4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	33
9	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	34
10	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	35
11	2	3	2	4	3	2	4	4	4	4	32
12	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	34
13	3	2	4	4	2	3	4	2	4	4	32
14	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	36
15	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	33
16	3	2	3	4	4	4	2	4	3	3	32
17	3	4	4	4	2	3	1	4	3	2	30
18	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	35
19	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	36
20	4	3	3	4	4	2	4	2	2	3	31
21	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	35
22	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	36
23	3	4	4	4	4	4	2	4	1	3	33
24	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	35
25	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	33
26	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	37
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
28	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	34
29	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38
30	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	34
31	3	3	4	3	4	4	4	2	2	2	31
32	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	34
33	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36
34	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	33
35	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37
36	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37
37	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	35
38	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

39	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	32
40	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	35
41	3	3	4	4	4	2	3	2	1	4	30
42	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	35
43	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	36
44	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	35
45	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	37
46	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
48	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	34
49	3	4	4	4	4	2	2	2	1	3	29
50	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	33
51	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	34
52	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	35
53	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	35
54	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	36
55	4	4	4	2	4	3	2	2	4	4	33
56	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38
57	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	36
58	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
60	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
61	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	37
62	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
63	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
64	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
65	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	33
66	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	32
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
68	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
69	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	35
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
71	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	34
72	4	4	4	4	4	3	2	1	3	4	33
73	4	4	4	4	2	3	3	2	2	4	32
74	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	37
75	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
76	4	3	2	4	2	4	2	1	3	4	29
77	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
78	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	37
79	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

80	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	35
81	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37
82	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	37
83	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	35
84	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
85	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38
86	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
87	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	34
88	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	37
89	3	4	4	4	4	3	4	2	2	2	32
90	4	3	3	4	4	4	4	2	1	4	33
91	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	34
92	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
93	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	37
94	4	4	3	3	4	2	4	3	4	2	33
95	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	34
96	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37
97	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
98	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	37
99	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	36
100	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	35
101	4	4	3	3	2	4	2	2	4	4	32
102	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
103	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	35
104	4	2	4	2	4	3	4	3	3	3	32
105	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	36
106	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	33
107	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	36
108	4	4	4	4	2	4	3	4	4	1	34
109	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	33
110	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	37
111	3	2	3	2	2	4	2	4	4	4	30
112	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37
113	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	36
114	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	37
115	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	35
116	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	34
117	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	35
118	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	36
119	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	35
120	4	4	4	4	4	2	4	2	4	1	33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

121	4	4	4	3	2	3	2	2	4	2	30
122	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	36
123	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	36
124	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	36
125	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37
126	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	35
127	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	35
128	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	36
129	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	35
130	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	36
131	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	37
132	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	36
133	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	37
134	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	34
135	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
136	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	35
137	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
138	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	37
139	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38
140	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	34
141	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	34
142	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	36
143	4	4	2	3	4	4	2	4	3	1	31
144	1	4	3	4	2	4	4	4	4	2	32
145	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	35
146	1	4	4	4	4	4	4	4	1	2	32
147	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	35
148	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	35
149	2	1	4	2	3	4	4	4	4	4	32
150	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	37

b. Data Tentang Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa (Variabel Y)

1. Apakah anda selalu berjamaah sholat duhur disekolah

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	150	17	11%
2	Sering		131	87%
3	Jarang		2	1%
4	Tidak Pernah		0	0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jumlah	150	150	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 11% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu berjamaah sholat duhur disekolah 87% responden yang memilih sering, 1% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

2. Apakah anda selalu membantu teman kalian ketia dia ada masalah

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	150	134	89%
2	Sering		13	8%
3	Jarang		30	20%
4	Tidak Pernah		3	2%
	Jumlah	150	150	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 89% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu membantu teman kalian ketia dia ada masalah 8% responden yang memilih sering, 20% yang memilih jarang dan 2% yang memilih tidak pernah.

3. Ketika anda menerima musibah apakah anda selalu bersikap lapang dada

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	150	132	88%
2	Sering		12	8%
3	Jarang		7	4%
4	Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah	150	150	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 88% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu bersikap lapang dada 8% responden yang memilih sering, 4% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ketika anda tidak sholat berjamaah apakah anda selalu merasa tidak nyaman

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	150	122	81%
2	Sering		13	8%
3	Jarang		16	10%
4	Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah	150	150	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 81% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu merasa tidak nyaman ketika sholat berjamaah 8% responden yang memilih sering, 10% yang memilih jarang dan o% yang memilih tidak pernah.

5. Apakah anda selalu mengerjakan tugas sekolah dengan tertib dan tepat waktu

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	150	9	6%
2	Sering		135	90%
3	Jarang		6	4%
4	Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah	150	150	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 9% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu mengerjakan tugas sekolah dengan tertib dan tepat waktu 90% responden yang memilih sering, 4% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

6. Ketika anda menemukan barang teman kalian jatuh di jalan apakah anda selalu mengembalikannya

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	150	26	17%
2	Sering		8	5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Jarang		118	78%
4	Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah	150	150	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 17% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu mengembalikannya barang temuan 5% responden yang memilih sering, 78% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

7. Ketika anda mendapati teman kalian melanggar peraturan sekolah apakah anda selalu melaporkan kepada pihak sekolah

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	150	12	8%
2	Sering		129	86%
3	Jarang		9	6%
4	Tidak Pernah		2	1%
	Jumlah	150	150	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 8% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu melaporkan kepada pihak sekolah 86% responden yang memilih sering, 6% yang memilih jarang dan 1% yang memilih tidak pernah.

8. Apakah ketika anda menyampaikan argument di depan umum lalu argumen anda ditolak oleh forum apakah anda selalu menerimanya

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	150	132	88%
2	Sering		12	8%
3	Jarang		8	5%
4	Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah	150	150	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 88% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu menerimanya ikhlas 8%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden yang memilih sering, 5% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

9. Ketika anda mengerjakan ulangan atau tugas sekolah apakah anda selalu mengerjakannya sendiri

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	150	11	7%
2	Sering		138	92%
3	Jarang		3	1%
4	Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah	150	150	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 7% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu mengerjakannya sendiri 92% responden yang memilih sering, 1% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

10. Ketika anda mendapatkan nilai ulangan atau tugas dengan nilai yang tidak diharapkan apakah anda selalu introspeksi diri

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1	Selalu	150	119	79%
2	Sering		13	15%
3	Jarang		20	13%
4	Tidak Pernah		0	0%
	Jumlah	150	150	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 79% responden yang memilih opsi bahwa siswa selalu menjalankan introspeksi diri 15% responden yang memilih sering, 19% yang memilih jarang dan 0% yang memilih tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui hasil prilaku aspek kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto, maka penulis akan menganalisi data dari hasil angket diatas. Penulis akan mengambil nilai dari jawaban sekor tertinggi karena jawaban alternatif nilai tetinggi dinilai paling mendukung dalam penelitian. Berikut datanya:

No	Tentang	Prosentase
1	Apakah anda selalu berjamaah sholat duhur disekolah	11%
2	Apakah anda selalu membantu teman kalian ketia dia ada masalah	89%
3	Ketika anda menerima musibah apakah anda selalu bersikap lapang dada	88%
4	Ketika anda tidak sholat berjamaah apakah anda selalu merasa tidak nyaman	81%
5	Apakah anda selalu mengerjakan tugas sekolah dengan tertib dan tepat waktu	6%
6	Ketika anda menemukan barang teman kalian jatuh di jalan apakah anda selalu mengembalikannya	17%
7	Ketika anda mendapati teman kalian melanggar peraturan sekolah apakah anda selalu melaporkan kepada pihak sekolah	8%
8	Apakah ketika anda menyampaikan argument di depan umum lalu argumen anda ditolak oleh forum apakah anda selalu menerimanya	88%
9	Ketika anda mengerjakan ulangan atau tugas sekolah apakah anda selalu mengerjakannya sendiri	7%
10	Ketika anda mendapatkan nilai ulangan atau tugas dengan nilai yang tidak diharapkan apakah anda selalu introspeksi diri	79%
	Jumlah	474%

Jadi dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukan dalam rumus diatas maka yang diperoleh adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M=$\frac{\sum x}{N}$

M = mean yang dicari

∑x= jumlah dari sekor-sekor yang ada

N = number of ceses

Maka dari hasil interperstasi diatas dan dimaksukan kedalam rumus adalah

M==$\frac{\sum x}{N}$==$\frac{474}{10}$= 47,1 %

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual siswa adalah 47,1%. Kemudian untuk mencari Kategori dari peserta didik yang melaksanakan kegiatan istighosah, maka hasilnya harus dikonsultasikan dengan interpretasi dari perhitungan sebelumnya.

1) 65-80 = Tergolong sangat baik
2) 50-65 = Tergolong baik
3) 35-50 = Tergolong cukup baik
4) 20-35 = tergolong kurang baik

Ternyata hasil angket prosetasenya adalah 47,1% beraada pada interval 35-50 yang tergolong cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto cukup baik

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan sebanyak 150 responden dengan pertanyaan 10 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	33
2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
5	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
6	3	3	3	2	3	2	3	4	2	4	29
7	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
8	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
9	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
10	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	29
11	3	4	3	2	3	4	2	4	3	2	30
12	4	3	2	4	4	4	2	3	3	2	31
13	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
14	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
15	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
16	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
17	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
18	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	33
19	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	28
20	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
21	3	3	4	2	3	4	1	3	3	3	29
22	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	29
23	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	29
24	2	4	2	2	3	4	2	3	3	3	28
25	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	30
26	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	33
27	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	33
28	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	27
29	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	26
30	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	32
31	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	34
32	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	33
33	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	33
34	4	4	4	4	3	4	1	4	3	2	33
35	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	32
36	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	33
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
38	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

39	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
40	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
41	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
42	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
43	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
44	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	33
45	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	33
46	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	27
47	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	26
48	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	32
49	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	34
50	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
51	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
52	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
53	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
54	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
55	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
56	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
57	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
58	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
59	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
60	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
61	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
62	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
63	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
64	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
65	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
66	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
67	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
68	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
69	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
70	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
71	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	33
72	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	33
73	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	27
74	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	26
75	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	32
76	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	34
77	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
78	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
79	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

80	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	33
81	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	33
82	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	27
83	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	26
84	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	32
85	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	34
86	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
87	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
88	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
89	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
90	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
91	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
92	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
93	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
94	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
95	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
96	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
97	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
98	4	4	2	3	4	4	3	2	3	2	31
99	4	4	4	3	3	2	3	4	1	2	30
100	4	3	2	4	4	4	2	3	3	2	31
101	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	29
102	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
103	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
104	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
105	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
106	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
107	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
108	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
109	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
110	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
111	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
112	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
113	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	30
114	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	35
115	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	33
116	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
117	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
118	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
119	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
120	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

121	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	33
122	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	27
123	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	26
124	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	32
125	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	34
126	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	33
127	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	33
128	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	27
129	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	26
130	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	32
131	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	34
132	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
133	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
134	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
135	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
136	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
137	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
138	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
139	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
140	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
141	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	29
142	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	33
143	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	33
144	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	28
145	3	3	4	2	4	3	2	4	4	4	33
146	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
147	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
148	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
149	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34
150	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	33

C. Analisis data dan pengujian hipotesis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SQ	33.9000	1.21925	150
Istgtsh	35.0933	2.45044	150

Pada tabel *descriptive statistics*, memberikan informasi tentang mean, standard deviasi, banyaknya data dari variabel variabel *indenpendent* dan *dependent*.

- Rata-rata (mean) Istighotsah (dengan jumlah (N) 150 subjek) ialah 33.9000, dengan standar deviasi 1.21925
- Rata-rata (mean) SQ (dengan jumlah (N) 150 subjek) ialah 35.0933, dengan standard deviasi 2.45044

Correlations

		SQ	istgtsh
Pearson Correlation	SQ	1.000	.181
	istgtsh	.181	1.000
Sig. (1-tailed)	SQ	.	.013
	istgtsh	.013	.
N	SQ	150	150
	istgtsh	150	150

Data diatas menjelaskan tentang korelasi antara kegiatan istighotsah dengan SQ siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0.181 dengan signifikan 0.013. Karena signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kegiatan istighotsah dengan SQ siswa

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	istgtsh[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: SQ

Pada tabel *variables entered*, menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah variabel intelegensi dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*), karena metode yang digunakan adalah metode enter.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.181[a]	.033	.026	1.20325	1.437

a. Predictors: (Constant), istgtsh

b. Dependent Variable: SQ

Pada tabel model *summary*, diperoleh hasil R Square sebesar 0,033. R Squere disebut juga koefisien determinansi, yang berarti 33% variabel kemampuan membaca kitab kuning dipengaruhi oleh muatan lokal dan kajian rutinan sisanya sebesar 67 % oleh variabel lainnya. R square berkisar dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rentang antara 0 sampai 1, semakin besar harga R square maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.225	1	7.225	4.990	.027[a]
	Residual	214.275	148	1.448		
	Total	221.500	149			

a. Predictors: (Constant), istgtsh

b. Dependent Variable: SQ

Pada tabel ANOVA, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 4.990, dengan tingkat signifikansi 0,027 < 0,05. Berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi tingkat SQ siswa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.746	1.415		21.727	.000
	Istgtsh	.090	.040	.181	2.234	.027

a. Dependent Variable: SQ

Pada tabel *coefisient*, diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 30.746 + 0.090\ X$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y = kecerdasan spiritual siswa

X = Kegiatan Istighotsah

Atau dengan kata lain : kemampuan membaca kitab kuning siswa = 30.746 + 0.090 istighotsah

- Konstanta sebesar 30.746 menyatakan bahwa jika tidak ada kegiatan istighotsah, maka kecerdasan spiritual siswa 30.746
- Koefisien regresi sebesar 0.181 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif (+)) 1 skor kegiatan istghotsah akan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa 30.746.

Uji signifikansi digunakan untuk menguji kesignifikanan koefisien regresi

Hipotesis:

Ho: koefisien regresi tidak signifikan

Ha: koefisien regresi signifikan

Berdasarkan data diatas Ha diterima karena nilai signifikansinya 0,027 < 0,05

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	33.3524	34.3409	33.9000	.22020	150
Residual	-3.53216	6.10839	.00000	1.19920	150
Std. Predicted Value	-2.487	2.002	.000	1.000	150
Std. Residual	-2.936	5.077	.000	.997	150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	33.3524	34.3409	33.9000	.22020	150
Residual	-3.53216	6.10839	.00000	1.19920	150
Std. Predicted Value	-2.487	2.002	.000	1.000	150
Std. Residual	-2.936	5.077	.000	.997	150

a. Dependent Variable: SQ

Pada tabel residuals, memuat tentang nilai minimum dan maksimum, mean, standart deviasi dari *predicted value* dan nilai residualnya.

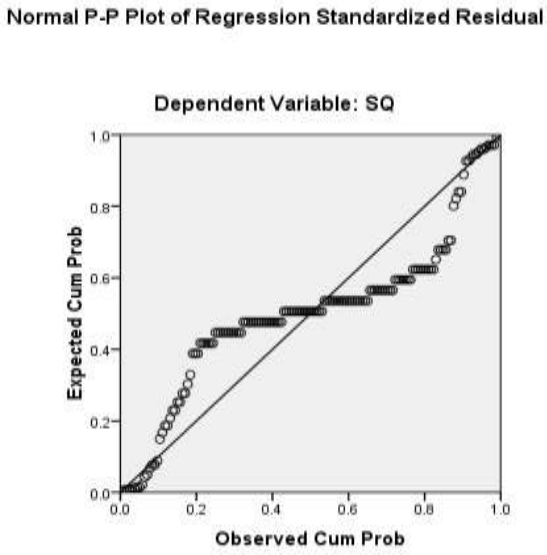

Berdasarkan data-data di atas maka dapat diambil hasil akhir bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Terdapat hubungan yang sigifikan antara kegiatan istighotsah dengan kecerdasan spiritual siswa. (menggunakan cara perbandingan taraf signifikansi(p-Value), data menunjukkan 0,027 < 0,05 , maka data dapat dikatakan signifikan.
- Terdapat 33 % variabel kecerdasan spiritual siswa dipengaruhi oleh kegiatan istighotsah, sisanya sebesar 67 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.
- Berdasar pada besarnya pengaruh variabel kegiatan istighotsah terhadap kecerdasan spiritual siswa menandakan bahwa kegiatan istighotsah masih tidak kuat untuk memprediksi kecerdasan spiritual siswa. Hal ini disebabkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa seperti faktor internal dan faktor eksternal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan istighotsah di SMAN 1 Pacet berdasarkan data yang diambil dari angket yang sudah disebar kepada 150 responden secara acak yakni sebesar 45,1 %. Sehingga dapat dikategorikan cukup baik. Hal ini terbukti dari angket yang sudah dianalisis dengan hasil prosentase 45,1 %, yakni berada diantara 35%-50%. Selain itu, juga dibuktikan dari hasil wawancara bahwa pelaksanaan kegiatan istighosah di SMAN 1 Pacet sudah cukup baik .
2. Kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Pacet berdasarkan data yang diambil dari angket yang sudah disebar kepada 150 responden secara acak yakni sebesar 47,1 %. Sehingga dapat dikategorikan cukup baik. Hal ini terbukti dari angket yang sudah dianalisis dengan hasil prosentase 47,1 %, yakni berada diantara 35%-50%. Selain itu, juga dibuktikan dari hasil wawancara bahwa kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Pacet sudah cukup baik.
3. Terdapat hubungan yang sigifikan antara kegiatan istighotsah dengan kecerdasan spiritual siswa. (menggunakan cara perbandingan taraf signifikansi(p-Value), data menunjukkan 0,027 < 0,05 , maka data dapat dikatakan signifikan. Terdapat 33 % variabel kecerdasan spiritual siswa dipengaruhi oleh kegiatan istighotsah, sisanya sebesar 67 % dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berdasar pada besarnya pengaruh variabel kegiatan istighotsah terhadap kecerdasan spiritual siswa menandakan bahwa kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istighotsah masih tidak kuat untuk memprediksi kecerdasan spiritual siswa. Hal ini disebabkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Saran

1. Pelaksanaan kegiatan istighotsah di SMAN 1 Pacet dirasa kurang kondisional, diharapkan ada terobosan baru untuk memperbaik kegiatan istighotsah agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih baik dan berpengaruh terhadap SQ siswa.
2. Pihak lembaga sekolah terutama guru agama di SMAN 1 Pacet diharapkan mampu memberikan motivasi kepada para siswa agar lebih bersemangat mengikuti kegiatan istighotsah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab Ibn Muhammad, *Kitab Tauhid,* Darul Arabiyah,1388 H/1969 M

Abu Amar Imron, *Peringatan Khoul*, Kudus: Menara, 1995

Agus Nggermanto. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum),* Bandung: Nuansa, 2005

Agustian Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* ,Jakarta:Arga Wijaya Persada, 2001

Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengemabangkan kecerdasan Spiritual bagi Anak,* Jogjakarta: Katahati, 2010

An- Nahlam Abdurrahman, *Prinsip- prinsip dan Metode Pendidikan Islam,* Bandung: CV. Diponegoro, 1992

Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindon persada,1995

Atjeh Aboebakar,*Pengantar Ilmu Tarekat* (Uraian Tentang Mistik), (Solo: Ramadhani, 1993

Bakar Aboe, *Pengantar Ilmu Tarekat*, Jakarta: Ramadhani, 1997

Bakar Imran Abu,*Peringatan khoul* Kudus:Menara 1995

Barmawie Umari, *Sistematika Tasawwuf*, Solo: Romadloni, 1993

Black A James dan Champion Dean J., *Metode dan Masalah Penelitian Sosal, E.Koeswara, dkk,* (Penerj.) Bandung : Refika Aditama, 1999

Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2010

Djarot Sensa Muhammad, *Quranic Quotient, Kecerdasan-kecerdasan Bentukan Al- Qur'an,* Jakarta: Hikmah, 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drajat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003

Elyas Papa Luis Maluf, *Munjid fil Lughoh Wa a'alam,* Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998

Faisal Sanapiah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982

Gulo W., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002

Hadari Nawawi dan Martini *Hadari, Instrument Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 19995

Hadari Nawawi dan Martini *Hadari, Instrument Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995

Hamdan Rajih, *Spiritual Quotient For Children Agar Si Buah HatiKuat Imannya dan Taat Ibadahnya*, Yogyakarta: Diva Press, 2005

Hasan Abdul Wahid, *Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasullulah di Masa Kini*, Jodjakarta: IRCiSoD 2006

Hasan Abdul Wahid, *SQ NABI Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa kini*, Jogjakarta: Hikmah, 2006

Hasby Ash- Shiddiqy, T.M., *Pedoman Dzikir dan Doa*, Semarang: Pustaka Rizki Putra 2005

http://munalova.blogspot.co.id/2014/08/contoh-proposal-penelitiankuantitatif.html diakses 20 oktober 2017, pukul 22.00 wib.

Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*.Jakarta: Bumi Aksara 2000

Keraf Gorys, *Komposisi*, Ende: Nusa Indah, 1980

Margono, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997

Mufid Ahmad Syafii, *Zikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa*, Surabaya: Bina Ilmu, 1985

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Asmawi, *Miftahul Khoiri, Kumpulan Hadist Qudsi Beserta Penjelasannya*, Yogyakarta: Al- Manar, 2006

Munadi, *The Power of Dzikir*, Klaten: Image Pres,2010

Munawir Ahmad Warson dan Al-Munawir, *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, cet. 25, 2002

Najati M. Ustman, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi* ,Bandung: Hikmah,2005

Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005

Nggermanto Agus, *Quantum Quonten (Kecerdasan Quantum),*Bandung Nuansa 2005

Nurcholis, *50 amaliyah an-nahdliyah*

Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1993

Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1993

Qadir jawas Yazid bin abdul, *Do'a dan Wirid mengobati guna-guna dan sihir menurut Al-qur'an dan As-sunnah*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005

Quasem Muhammad Abul, *Etika Al-Ghazali, Etika Majemuk di dalam Islam, terj.J.Mahyudin,*Bandung: Pustaka,1988

Riduawan, *Dasar-dasar Statistika*, Bandung: Alfa Beta, 2008

Santoso Agus,Yusria,dkk, *Terapi Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,2013

Shihab M. Quraish, *Tafsir al- Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Shihab M.Quraish , *Dia Ada dimana-mana: "Tangan" Tuhan di Balik Setiap Fenomena*, Jakarta:Mizan, 2004

Singarimbun Masri dan Efendi Sofian, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : PT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pustaka LP3ES Indonesia, 1989

Singarimbun Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989

Starla Triantoro, *Siritual Intelligence (metode pengembangan kecerdasan spiritual anak),* Jakarta: Graha Ilmu 2007

Sudjarwo Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006

Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*, Bandung: Alfabeta,2009

Suharsono, *Melejitkan IQ, IE dan IS*, Depok: Inisiasi Press, 2011

Sukidi ,*Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual mengapa SQ lebih penting dari pada IQ dan EQ* ,Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002

Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013

Supriyono Imam, *Memahami, Mengukur, Dan Melejitkan Financial Spiritual Quetion*,Surabaya:Lutfansh, 2006

Sutoyo, *Kepala Sekolah SMAN 1 Pacet Mojokerto,* Wawancara Pribadi , Pacet Mojokerto, 19 januari 2018.

Suyadi,Quantum *Dzikir*, Yogjakarta: DIVA Press, 2008

Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani, *Berselimut Cahaya Tuhan*, Bandung:Pustaka Hidayah, 2009

Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Perbandingan Hitung Manual & SPSS*, Jakarta:, Kencana Prenadamedia Group,2014

Syubrata Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987

Tasmara Toto, *Kecerdasan Ruhaniah*, Jakarta: Gema insani, 2001

Tri Lin, *Psikoterapi Prespektif Islam*, Malang: UIN Maliki Press,2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence (metode pengembangan kecerdasan spiritual anak)*, Jakarta: Graha Ilmu,2007

Udik Abdullah, *Meledakan IESQ dengan langkah Taqwa dan Tawakal*,Jakarta: Zikrul Hakim, 2012

Umari Barmawie, *Sistematika Tasawwuf*, Solo: Romadloni, 1993

Umi Wakhidatul Mubarok, *Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar*, (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2011

Umiarso dan Abd.Wahad, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media,2011

Usman Husami dan Akbar Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002

Zahar, Danah dan Marshall Ian, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan, penterjemah Rahmani Astuti dkk.*, Bandung : Mizan,2002

Zainal Abidin, *Tanya Jawab Akidah Ahlusunah Wal Jamaah*, Surabaya: Khalista, 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id